

**MOTIVASI MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI  
UNSYIAH MENGENAKAN JILBAB SYAR'I**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**ROSLIATI**

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

NIM: 361303521



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2017**

**MOTIVASI MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UNSYIAH  
MENGGENAKAN HIJAB SYAR'I**

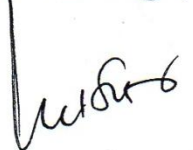
Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

**ROSLIATI**  
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Jurusan Sosiologi Agama  
NIM: 361303521

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Husna Amin, M. Hum.  
NIP. 196312261994022001

Pembimbing II,



Dr. Ernita Dewi, M. Hum  
NIP. 197307232000032002

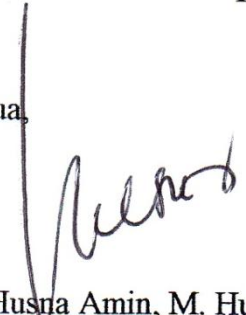
## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu  
Dalam Ilmu Ushuluddin Sosiologi Agama


Pada hari / Tanggal : Jum'at , 29 Desember 2017 M  
26 Rabiul Awal 1438 H

di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

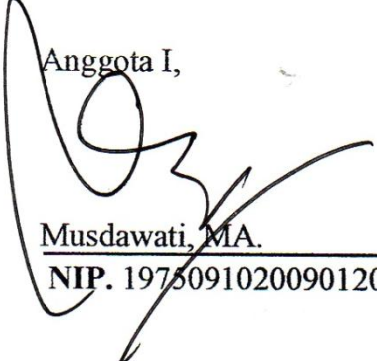
Ketua,

  
Dr. Husna Amin, M. Hum.  
NIP. 196312261994022001

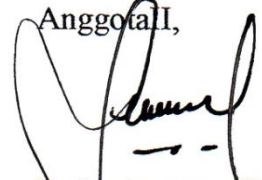
Sekretaris,

  
Dr. Ernita Dewi, M. Hum.  
NIP. 197307232000032002

Anggota I,

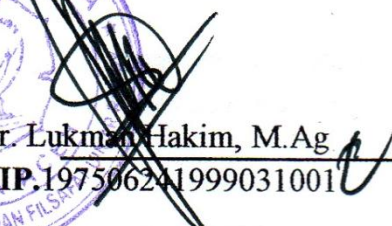
  
Musdawati, MA.  
NIP. 197509102009012002

Anggota II,

  
Fatimahsyam, SE, M, Si.  
NIDN. 0113137201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Lukman Hakim, M.Ag  
NIP. 197506241999031001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rosliati

NIM : 361303521

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 17 November 2017

Yang menyatakan,



**ROSLIATI**  
**NIM. 361303521**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim. alhamdulillahirabbil 'alamiin.* Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Motivasi Mahasiswi Fakultas Ekonomi Unsyiah Mengenakan Hijab Syar'i*". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, atas perjuangannya dan pengorbanannya dapat memberikan pelajaran dan teladan bagi umat Islam. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Sosiologi Agama.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Ayahanda tercinta Alm. Nakli Yus, Ibunda tercinta Siti Saniah, abang, kakak dan adik tercinta Sarbunis, Sarfina, Yusmalita serta keluarga besar yang tidak

pernah lelah dalam mendidik dan memberi kasih sayang yang tulus ikhlas kepada penulis semenjak kecil.

2. Bapak Muhammad Sahlan, M.Si, selaku ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry.
3. Bapak Dr, Firdaus, M, Hum, M. Si selaku penasehat Akademik yang banyak membantu dan mendukung persoalan akademik.
4. Bapak Dr. Abd. Jamal, S.E., M. Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Unsyiah.
5. Ibu Dr. Husna Amin, M. Hum. selaku pembimbing I dan juga Ibu Dr. Ernita Dewi, M. Hum selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu, nasehat, dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu yang ada di Fakultas Ekonomi Unsyiah yang telah membantu saya dalam mengurus penulisan di Fakultas Ekonomi dari pertama hingga akhir.
7. Teman-teman yang ada di Fakultas Ekonomi Unsyiah yang telah sudi meluangkan waktunya untuk saya.
8. Teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai sekarang ( Raziq, Murni, Yuli, Rita, Aida, Tuti, Susi, Dee, dan Husna. Dan semua teman-teman seorganisasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Banda Aceh, 20 November 2017

Penulis,

Rosliati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI SIDANG .....	vi
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Kerangka Teori .....	16
G. Metode Penelitian .....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II Hijab dalam Islam	
A. Sejarah Munculnya Hijab .....	22
B. Perempuan dan Hijab.....	36
C. Kekeliruan dalam Berjilbab.....	39
D. Arti Jilbab Syar'i.....	47



### BAB III Jilbab syar'i di kalangan mahasiswa UNSYIAH

A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi .....	50
B. Batasan Aurat Menurut Para Ulama.....	54
C. Arti Hijab Syar'i Menurut Mahasiswa Unsyiah.....	56
D. Motivasi Mahasiswa Mengenakan Jilbab Syar'i.....	63
E. Fenomena hijab syar'i di kalangan Mahasiswa UNSYIAH.....	66
F. Pro dan Kontra Penggunaan Jilbab Syar'i di kalangan Mahasiswa .....	67
G. Analisa penulis.....	69

### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74

DAFTAR PUSTAKA .....	76
----------------------	----

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**ABSTRAK**  
**MOTIVASI MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UNSYIAH**  
**MENGENAKAN HIJAB SYAR'I**

Nama : ROSLIATI  
Nim : 361303521  
TebalSkripsi : 78Halaman  
Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M.Hum.  
Pembimbing II : Dr.ErnitaDewi, M.Hum.

Fenomena penggunaan hijab syar'i di kalangan mahasiswa saat ini begitu diminati, fenomena ini sebenarnya telah lama hadir dalam masyarakat namun baru populer dua tahun belakangan ini. Seharusnya sebagai sebuah daerah yang menerapkan syariat Islam dengan mayoritas masyarakat Muslim mengenakan hijab bukanlah hal yang asing. Sebab setiap perempuan diharuskan menutup aurat sesuai dengan perintah Allah yang ada dalam Al-qur'an. Hijab dan jilbab adalah suatu hal yang membentuk perilaku muslimah saat ini juga perintah bagi muslim perempuan, hijab dan jilbab sebagai hal fenomenal mengundang pertanyaan, apakah hijab dan jilbab merupakan kesadaran beragama bagi kaum perempuan muslim atau adalah tren baru erbusana, ataukah kedua-duanya. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah terhadap penggunaan hijab syar'i, kemudian juga melihat bagaimana motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah mengenakan hijab syar'i, bagaimana fenomena penggunaan hijab syar'i di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini antara lain:

Mendeskripsikan bagaimana persepsi mahasiswa Unsyiah fakultas Ekonomi terhadap penggunaan hijab Syar'i, memperoleh pengetahuan/informasi tentang motivasi dan alasan mereka menggunakan hijab syar'i. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam memperoleh data menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumen. Untuk menganalisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penggunaan hijab syar'i di kalangan mahasiswa memiliki dua asumsi yaitu yang pertama perempuan yang mengaplikasikan hijab syar' dalam kehidupan sehari-hari sedangkan yang kedua seseorang yang menerima hijab syar' dalam kehidupannya namun tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan karena adanya berbagai alasan. Meskipun demikian tren hijab syar' di kalangan mahasiswa di sambut dengan sangat antusias dan berdampak positif. Karena adanya tren hijab syar' ini perempuan yang awalnya memakai jilbab namun tidak sesuai dengan syariat akhirnya memakai hijab yang sesuai dengan perintah Agama. Walaupun motivasi pertamanya menggunakan hijab syar' ini banyak karena orang tua, kajian keagamaan, dorongan dari sahabat-sahabat, dan sebagainya. Namun lambat laun mereka mengatakan mulai terbiasa dan merasanya mandengannya mengenakan hijab syar'i. di kalangan mahasiswa fakultas Ekonomi Unsyiah fenomena penggunaan hijab

syar'imasih tergolong sedikit karena disini dikenal dengan *stylisannya*,  
akan tetapi walaupun demikian penggunaan hijab  
syar'is semakin hari semakin bertambah karena disini mempunyai kebebasan dalam berpakaian  
akan tetapi juga harus sesuai dengan syari'at Islam.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berbicara tentang fesyen berarti berdiskusi mengenai pakaian atau busana. Berdiskusi tentang pakaian adalah sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Fesyen berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti mode, cara, gaya, model dan kebiasaan. Bagi manusia pakaian tidak hanya berdimensi keindahan, tetapi juga kehormatan bahkan keyakinan. Itulah sebabnya, aturan tentang pakaian termasuk yang dipandang penting dalam ajaran Islam.<sup>1</sup>

Islam pada dasarnya telah mengajurkan umatnya untuk menjaga, memelihara dan menutup auratnya terutama bagi kaum perempuan. Biasanya menutup aurat dilakukan dengan menggunakan pakaian yang sopan dan layak serta dapat menutupi seluruh bagian anggota tubuh dari ujung kepala hingga ujung kaki. Berjibab atau yang dikenal sekarang dengan sebutan hijab adalah salah satu ciri khas dari ajaran agama Islam yang digunakan hanya bagi umat Islam. Dengan berpakaian seperti ini dapat membentuk citra diri Islam dalam masyarakat dan menjadikan suatu identitas dari agama Islam dalam masyarakat luas.<sup>2</sup>

Perkembangan mode Barat yang semakin hari semakin pesat telah banyak mengubah dan mempengaruhi perilaku sebagian mereka yang memilih dan memakai

---

<sup>1</sup> Mutiara Ayu Banjarsari, *Pengaruh Fashion Terhadap Cara Berpakaian Mahasiswa di Lingkungan Kampus* (studi-kasus-fmipa-unlam), 1.

<sup>2</sup> Abu Iqbal al-Mahalli, *Muslimah Modern*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 171-181.

busana. Padahal banyak konsep busana mode Barat yang tidak sesuai dengan konsep busana muslimah. Bagi sebagian besar mereka ingin berpenampilan menarik, cantik, dan mempesona walaupun dengan sengaja ataupun terpaksa menampakkan lekuk tubuhnya. Budaya semacam ini nampaknya telah begitu populer di era modern saat ini terutama dikalangan remaja dan mahasiswi.<sup>3</sup>

Hijab kerudung atau biasa disebut jilbab mulai ditinggalkan oleh kaum muslimah. Hal ini sudah menunjukkan terjadinya penggeseran dari nilai-nilai dasarnya. Mereka yang masih mau menunjukkan identitas muslimahnya tidak lagi memakai kerudung yang sesuai dengan aturan syariat Islam tetapi memakai kerudung-kerudung “gaul” sesuai mode yang pada hakikatnya melanggar aturan Islam.<sup>4</sup>

Dalam berbagai aktifitas, jilbab *didesign* khusus agar terlihat *fashionable* atau *staylish*. Agar orang tidak beranggapan bahwa kerudung atau jilbab itu kuno atau bisa dikatakan ketinggalan zaman, sehingga wanita meyakini bahwa ketinggalan meniru wanita-wanita kafir dan fasik adalah sebuah kemunduran dan keterbelakangan. Maka umat Islam dituntut menunjukkan kemampuan intelektual, keterampilan dan keahliannya di bidang busana, supaya pakaian muslimah senantiasa enak disandang dan nyaman di pandang, sehingga berkenan memakainya dengan penuh keimanan dan

---

<sup>3</sup>Faiqoh, *Gaya Busana Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Alimni Pondok Pasantren*, (Yogyakarta: 2013), 2-9.

<sup>4</sup>Faiqoh, *Gaya Busana Mahasiswi...2-9*.

ketakwaan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari fashion jilbab sangat berpengaruh dalam kehidupan mahasiswa pada saat ini.<sup>5</sup>

Kata “hijab” bermakna pakaian, seperti juga makna tirai dan pendinding. kebanyakan penggunaannya adalah untuk penutup, yaitu yang melindungi suatu dari sesuatu dan menghalangi antara keduanya, adalah suatu yang menyembunyikan manusia seperti sekiranya berada di balik tirai. Sesungguhnya hijab yang diperintahkan Islam kepada kaum wanita bukanlah tetap tinggal didalam rumah dan tidak pernah keluar dirinya, karena, tidak ada didalam Islam indikasi yang mengajak untuk mengurung wanita. Hijab bagi wanita dalam Islam yang dimaksud adalah agar wanita menutup badannya ketika berbaur dengan laki-laki. Hijab wanita didalam Islam batas-batas yang ditetapkan Islam akan mengangkat derajat wanita, menambah kemuliaannya, dan menjadikannya terhormat, sebab akan terhindar dari orang-orang lazim dan tidak bermoral.<sup>6</sup>

*Khumur* adalah bentuk jama' dari *khimar* yang berarti kain penutup kepala yang teruntai menutupi dada. Dengan kata lain *khimar* adalah kain yang menutupi kepala tanpa menutupi wajah, terulur sampai menutupi ujung pakaian bawah (jilbab), yakni bagian dada.<sup>7</sup>

Jilbab adalah pakaian yang menjulur (sampai menyentuh tanah) yang menutupi seluruh tubuh. Artinya ‘mengulurkan’ adalah menurunkan agar tidak

---

<sup>5</sup>Idatul Fitri, *Kekeliruan Dalam Berjilbab*, ( Jakarta: NiagaSwadaya, 2007),14-18.

<sup>6</sup>Murtadha Muthahhari, *Wanita dan Hijab*,(Jakarta:PT. Lentera Basritama, 2002), 58-82.

<sup>7</sup>Syukri M. Yusuf, *BusanaIslami di Nanggro Syari'at*, (Banda Aceh:Dinas Syari'at Islam, 2009), 7.

memperlihatkan aurat. Jilbab juga biasa diartikan sebagai identitas bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyaratkan Allah agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah.<sup>8</sup>

Ada beberapa syarat kerudung atau jilbab yang bisa dijadikan standar mode kerudung yaitu: 1) Menutup seluruh tubuh, selain bagian yang dikecualikan, bukan untuk berhias. 2) longgar, tebal, dan tidak tipis menerawang, karena tujuan dari hijab adalah menutupi, sehingga jika tidak menutupi, maka tidak bisa disebut hijab. Mengingat karena tidak bisa mencegah pandangan mata orang lain. 3) Bahannya juga sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau mencolok mata, dengan warna yang aneh-aneh hingga menarik perhatian orang. Apalagi jika sampai menimbulkan rasa angkuh dan sombong.<sup>9</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ  
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الأحزاب: 59)

*“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, dan isteri-isteri wanita mukmin, ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.’ Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena*

---

<sup>8</sup>Ibrahim bin Fathi bin Abb Al-Muqtadir, *Wanita berjilbab VS Wanita Pesolek*, (Jakarta: Amzah, 2008), xxix.

<sup>9</sup>Ibrahim bin Fathi bin Abb Al-Muqtadir, *Wanita berjilbab...*, xxix.

*itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.”(Al-Ahzab ayat 59) <sup>10</sup>*

Sebelum turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau kurang sopan hampir dapat dikatakan sama. Karena itu lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita khususnya yang mereka ketahui atau diduga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut, serta menampakkan kehormatan wanita muslimah ayat di atas turun menyatakan: *Hai Nabi Muhammad katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita keluarga orang yang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka yakni ke seluruh tubuh mereka jilbab mereka. Yang demikian itu menjadi mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita-wanita muslimah, atau sebagai wanita-wanita merdeka sehingga dengan demikian mereka tidak diganggu. Dan Allah senantiasa Maha pengampun lagi Maha penyayang.*<sup>11</sup>

Kalimat: (نِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ) *nisa' al-mu'minin* diterjemahkan oleh tim Departemen Agama dengan *isteri-isteri orang mukmin*. Penulis lebih cenderung menerjemahkannya dengan *wanita-wanita orang-orang mukmin* sehingga ayat ini mencakup juga perempuan-perempuan semua orang mukmin bahkan keluarga mereka semuanya.

Kata (عَلَيْهِنَّ) *'alaihinna/ di atas mereka* menegaskan bahwa seluruh badan mereka tertutupi oleh pakaian. Nabi saw. mengecualikan wajah dan telapak tangan

<sup>10</sup> Murtadha Muthahhari, *Wanita dan Hijab*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002), 150-151.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol 11, 319-320.



atau beberapa bagian lain dari tubuh wanita. Kata (جَلَاب) *jilbab* diperselisihkan maknanya oleh ulama. Al-Biqa'i menyebutkan beberapa pendapat antara lain, baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi wanita. semua pendapat ini menurut al-Biqa'i dapat merupakan makna tersebut, kalau yang dimaksud dengannya adalah baju, maka ia adalah menutupi tangan dan kaki, kalau kerudung, maka perintah mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Kalau maknanya pakaian yang menutupi baju, maka perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar hingga menutupi semua badan dan pakaian.<sup>12</sup>

Thabathaba'i memahami kata *jilbab* dalam arti pakaian yang menutupi seluruh badan atau kerudung yang menutupi kepala dan wajah wanita. Ibn 'Asyur memahami kata *jilbab* dalam arti pakaian yang lebih kecil dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah. Ini diletakkan wanita di atas kepala dan terulur kedua sisi kerudung itu melalui pipi hingga keseluruhan bahu dan belakangnya. Ibn 'Asyur menambahkan bahwa model jilbab bisa bermacam-macam sesuai dengan perbedaan keadaan (selera) wanita dan yang diarahkan oleh adat kebiasaan. Tetapi tujuan yang dikendaki ayat ini adalah “ *menjadikan mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu.* ”<sup>13</sup>

Kata (*tudni*) terambil dari kata (ن) *dana* yang berarti *dekat* dan menurut Ibn 'Asyur yang dimaksud di sisi adalah *memakai* atau *meletakkan*. Ayat di atas tidak

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan...,320.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan...,320.

memerintahkan memakai jilbab, karena agaknya ketika itu sebagian mereka telah memakainya, hanya saja sara memakainya belum mendukung apa yang dikehendaki ayat ini. Kesan ini diperoleh dari redaksi ayat di atas yang menyatakan *jilbab mereka* dan yang diperintahkan adalah “Hendaknya mereka mengulurkannya”. Ini berarti mereka telah memakai *jilbab* tetapi mereka belum mengulurkannya. Nah, terhadap mereka yang telah memakai jilbab, tentu lebih-lebih yang belum memakainya, Allah berfirman: “*Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya.*”<sup>14</sup>

*Firman-Nya: (وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا) wa kana Allah ghafurur rahima/ Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang* dipahami oleh Ibn ‘Asyur sebagai isyarat tentang pengampunan Allah atas kesalahan mereka yang mengganggu sebelum turunnya petunjuk ini. Sedang al-Biqā’i memahaminya sebagai isyarat tentang pengampunan Allah terhadap wanita-wanita mukminah yang pada masa itu belum memakai jilbab-sebelum turunnya ayat ini. Dapat juga dikatakan bahwa kalimat itu sebagai isyarat bahwa mengampuni wanita-wanita masa kini yang pernah terbuka auratnya, apabila mereka segera menutupnya atau memakai jilbab, atau Allah mengampuni mereka yang tidak sepenuhnya melaksanakan tuntunan Allah mengampuni mereka yang tidak sepenuhnya melaksanakan tuntunan Allah dan Nabi, selama mereka sadar akan kesalahannya dan berusaha sekuat tenaga untuk menyesuaikan diri dengan petunjuk-petunjuk-Nya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan...,320.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan...,321.

Salah satu tren fashion jilbab adalah jilbab syar'i. Jilbab syar'i pada saat ini sangat populer dikalangan mahasiswa, sehingga penggunaan jilbab pada saat ini akan memiliki dua makna yaitu, jilbab yang fungsinya untuk menutup aurat dan jilbab yang mengikuti tren, dengan tujuan agar terlihat *fashionable*. Jilbab شادي syar'i adalah jilbab yang bentuknya lebih panjang hingga dapat menutupi wajah dan kedua telapak. Pada saat ini banyak masyarakat yang berpendapat bahwa jilbab syar'i inilah jilbab yang dianjurkan dalam Islam dikarenakan jilbab ini dapat menutupi aurat wanita. Selain itu jilbab syar'i dianggap sebagai jilbab serba guna. bagaimana tidak, jilbab ini juga bisa digunakan tatkala seseorang ingin melaksanakan ibadah shalat. Jilbab syar'i adalah jilbab yang sesuai dengan ketentuan yang ada dalam al-Qur'an dan hadist. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa jilbab itu seperti baju kurung. Tanda itu tidak ketat, misalnya seperti gamis, ataupun atasan yang longgar dan menggunakan rok, bukan seperti pada kenyataan saat ini. Para muslimah menggunakan jilbab dililit dengan baju dan celana yang ketat. Hal itu sangat bertolak belakang dengan ketentuan yang ada.<sup>16</sup>

Memakai pakaian Islami pada hakikatnya adalah mengimplementasikan keimanan dalam hal kewajiban menutup aurat dalam kehidupan nyata, dalam tatanan kehidupan bernegara, khususnya bagi yang berada dalam wilayah Aceh adalah merepakan kewajiban mematuhi uli al-Amri sebagaimana yang tertuang dalam Qanun nomor II tahun 2002 pasal 13 ayat 1 dengan jelas menyatakan: "Setiap muslim wajib

---

<sup>16</sup><https://tujuhnovember.wordpress.com/jilbab-corner/bedanya-jilbab-gaul-dan-jilbab-syari/>. (diakses/20desember 2016).

berbusana Islami". Maksudnya busana Islami adalah pakaian yang menutup aurat yang tidak tembus pandang dan tidak memperlihatkan bentuk tubuh.<sup>17</sup>

Dari pasal 13 Qanun nomor 11 ayat 1 disimpulkan ada tiga syarat yang harus dipakai pada pakaian, sehingga dapat dikatakan sebagai pakaian Islami yaitu:

#### 1. Menutup aurat

Menutup aurat dalam artian pakaian yang dipakai dapat menutup seluruh anggota badan yang tergolong dalam aurat, tidak boleh memakai pakaian pende atau pun memiliki model yang dapat menampakkan aurat.

#### 2. Tidak tembus pandang

Tembus pandang adalah yang dapat menampakkan kulit dibawahnya. Seandainya pakaian yang digunakan pakaian tipis yang dapat memperlihatkan apa yang tersembunyi dibawah nya maka bukanlah pakaian yang sesuai dengan syari't Islam.

#### 3. Longgar dan tidak membentuk tubuh

Dikatakan ketika memakai bahan yang dapat melekat dengan kulit walau pun dari segi ukuran tidak sempit.<sup>18</sup>

Dewasa ini persepsi dan apresiasi mode busana dikalangan perempuan Islam terbagi dalam dua kelompok:kelompok pertama, kelompok yang mengikuti mode busana tanpa menghiraukan norma Islam dalam hal menutup aurat, sedangkan

---

<sup>17</sup>Muhammad Suhaini Sfyam, Syukri M. Yusuf.*Busana Islami di Nanggro Syari'at*, (Banda Aceh:Dinas Syari'at Islam, 2009), 6-7.

<sup>18</sup>MuhammadSuhaini Sfyam, Syukri M. Yusuf, *Busana Islami di Nanggro Syari'at*, Banda Aceh:Dinas Syari'at Islam, 2009, 8-12.

kelompok kedua, kelompok yang kurang begitu peduli dengan perkembangan mode busana karena ingin tetap menutup aurat dan berpendapat bahwa mode memiliki konotasi jahili, sehingga bertentangan dengan agama. Rasulullah tidak melarang perempuan muslim mengikuti tren asal saja memenuhi kriteria busana muslimah, yaitu busana yang serba tertutup dan dikenakan bukan untuk mendapat sanjungan atau pujian dari manusia.<sup>19</sup>

Hijab merupakan sebuah fenomena yang tergolong baru dalam perbincangan kalangan pengguna jilbab. Fenomena hijab ini sebenarnya telah lama hadir dalam masyarakat, namun baru populer dalam dua tahun belakangan ini. Tren hijab ini tidak hanya hadir kalangan remaja saja, akan tetapi juga kalangan ibu-ibu. Dahulu sebelum muncul fenomena berhijab perempuan yang mengenakan hijab menghiasi jilbabnya pada saat-saat tertentu saja, misalnya ketika ingin pergi keacara-acara tertentu. Namun pada saat ini perempuan bebas menghiasi kerudung pada saat ingin berpergian kemana saja. Tidak hanya pengguna jilbab saja yang memodifikasi jilbabnya tren hijab juga mempengaruhi perempuan yang awalnya tidak menggunakan jilbab menjadi berhijab.

Pada saat ini kebanyakan manusia menutup aurat kerana ada beberapa alasan, yang pertama karena ingin mendekatkan diri kepada sang ilahi, yang kedua karena dorongan dari keluarga, yang ketiga karena mengikuti tren yang sedang populer dalam dunia. Kebanyakan pada saat ini mereka mengenakan jilbab karena mengikuti tren yang sedang digandrungi oleh para pesohor dunia, tujuannya ialah ingin terlihat

---

<sup>19</sup>Fairus, khairani, *Pola Busanu Muslimah*, (Banda Aceh:Dinas Syariat Islam,2002), 14-15.

*fashionable* ketika bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Padahal jilbab adalah salah satu simbol umat Islam, populer atau tidaknya jilbab umat Islam diharuskan untuk mengenakan jilbat tersebut. Namun seiring berjalannya waktu jilbab pada saat ini telah menjadi sesuatu yang telah dimode kan sehingga pengguna jilbab pada saat ini bukan lagi kemauan dari diri sendiri namun karna ingin terlihat tidak ketinggalan zaman.

Islam tidak menghendaki hal semacam ini, oleh karena itu Islam selalu mengajarkan agar kaum wanita menjaga martabatnya dengan sebaik-baiknya, salah satunya yaitu dengan berpakaian sebaik mungkin. Karena bukan bahan pakaian yang menentukan martabat seseorang, tapi cara berpakaianlah yang memegang peranan penting.

Selain perintah agama jilbab membuat perempuan menjadi teguh dan bersahaja ini adalah nilai kecantikan yang diinginkan oleh agama yaitu cantik dan bersahaja. Sebagian besar masyarakat meyakini bahwa hijab adalah pakaian yang mereka yakini bisa membuat seorang perempuan menjadi lebih baik, suka tidak suka, mau tidak mau kenyataannya hijab menjadi gaya hidup dikalangan mahasiswi unsyiah.

Berangkat dari pernyataan diatas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang hal ini dengan judul “Motivasi Mahasiswi ekonomiUNSYIAH Mengenakan Jilbab syar’i ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kepada permasalahan diatas maka penulis perlu untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNSYIAH terhadap penggunaan jilbab syar'i?
2. Apakah motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNSYIAH mengenakan Jilbab?
3. Bagaimanakah fenomena penggunaan hijab/jilbab syar'i di kalangan mahasiswa fakultas ekonomi UNSYIAH?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana persepsi mahasiswa UNSYIAH fakultas ekonomi terhadap penggunaan jilbab syar'i.
2. Memperoleh pengetahuan/informasi tentang motivasi dan alasan mereka dalam mengenakan jilbab syar'i di kalangan mahasiswa UNSYIAH fakultas ekonomi.
3. Menguraikan fenomena penggunaan jilbab syar'i di kalangan mahasiswa fakultas ekonomi UNSYIAH.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana tren jilbab syar'i yang sangat digandrungi oleh mahasiswa selain itu dapat mengetahui makna jilbab yang sesungguhnya di kalangan mahasiswa pada saat

ini hingga bagaimana motivasi mereka ketika mengenakan jilbab syar'i tersebut.

2. Secara akademisi, tulisan akan memberi manfaat sebagai bahan tambahan referensi
3. Bagi masyarakat umum, dengan adanya tulisan ini akan menjadi pedoman dan dapat mengetahui ragam pemahaman dan motivasi seseorang mengenakan jilbab.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai tren fashion khususnya jilbab syar'i dikalangan mahasiswitelah dikaji sebelumnya dan dicantumkan dalam buku-buku yang telah ditulis dalam hubungannya dengan jilbab. Oleh karenanya peneliti ingin melakukan kajian mengenai hal tersebut dan untuk mendukung penelitian ini peneliti menemukan karya yang terkait dengan permasalahan ini, yaitu:

Buku "muslimah Modern". karangan Abu Iqbal al-Mahalli. diterbitkan oleh Mitra Pustaka. yang menjelaskan bagaimana tata cara dalam berbusana tentang apa saja yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki. yang termasuk kedalam katagori pakaian semua benda yang melekat dibadan, seperti baju, jilbab, perhiasan dan sebagainya.<sup>20</sup>

Murtadha Muthahhari dalam buku "Wanita dan Hijab" diterbitkan oleh PT Lentera Basritama. menjelaskan bagaimana makna hijab dan bagaimana posisi seorang wanita ketika memakai hijab, selain itu didalam buku ini juga mangkritik mengenai hijab salah satunya adalah bahwa dengan mengenakan jilbab

---

<sup>20</sup>Abu Iqbal al-Mahalli, *muslimah Modern*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).



akan menyebabkan lemahnya berbagai kegiatan kewanitaan yang telah Allah titipkan pada diri wanita dan menyeretnya untuk menjadi pengganggu.<sup>21</sup>

Ibrahim bin Fathi bin Abb Al-Muqtadir dalam buku “Wanita berjilbab VS Wanita Pesolek” diterbitkan oleh Amah. menjelaskan bagaimana makna jilbab, bagaimana kegunaan dalam hukum-hukum sosial masyarakat, dan didalam buku ini juga menjelaskan bagaimana masalah tentang seorang wanita yang ingin memakai jilbab karena tujuan tertentu misalkan memakai jilbab karena dingin, dibuku ini juga membahas tentang wanita yang berdandan atau berhias.<sup>22</sup>

Idatul Fitri buku “Kekeliruan Dalam Berjilbab”.diterbitkan oleh Niaga Swadaya.menjelaskan bagaimana pengaruh modern sehingga menggeserkan pemaknaan dari jilbab itu sendiri ini dikarenakan mempunyai kiblat tersendiri dalam memilih tern jilbab. Selain membahas tentang pengaruh modern terhadap pemaknaan jilbab dibuku ini juga membahas tentang syarat jilbab yang bias dijadikan menjadi mode kerudung.<sup>23</sup>

Muhammad Suhaili Sufyan”Busana Islam di Nanggro Syari’at” diterbitkan oleh dinas syari’at Islam. Menjelaskan tata cara berbusana Islami yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku ini juga menjelas kan tentang berbusana yang boleh dikenakan oleh seorang perempuan dan yang tidak diboleh kan, sehingga

---

<sup>21</sup>Murtadha Muthahhari,*Wanita dan Hijab*,(Jakarta:PT. Lentera Basritama,2002).

<sup>22</sup>Ibrahim bin Fathi bin Abb Al-Muqtadir, *Wanita berjilbab VS Wanita Pesolek*,(Jakarta: .Amzah,2008).

<sup>23</sup> Idatul Fitri, *Kekeliruan Dalam Berjilbab*, (Jakarta:Niaga Swadaya, 2007).

dengan adanya buku ini diharapkan dapat menjadi sesuatu pedoman dalam berpakaian.<sup>24</sup>

Fairus, khairani “pola busana muslimah” diterbitkan oleh dinas syari’at Islam. menjelaskan bagaimana seorang muslimah mengenakan busana yang sesuai dengan syari’at Islam akan tetapi juga mengikuti perkembangan mode sehingga perempuan-perempuan Islam tidak terlihat kuno atau konservatif.<sup>25</sup>

Dari Jurnal Pengaruh Perkembangan Fashion Terhadap Cara Berpakaian Mahasiswa Di Lingkungan Kampus karangan Mutiara Ayu Banjarsari, didalam nya memuat mengenai bagaimana pengertian dari fashion itu sendiri dan bagaimana pengaruhnya terhadapap cara berpakaian mahasiswa itu sendiri.<sup>26</sup>

Dari Jurnal Gaya Busana Mahasiswi Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Alumni Pondok Pasantren. ditulis oleh Faiqoh. Jurnal ini memaparkan tentang bagaimana pengaruh dari modernisasi yang akan berimbas pada model pakaian, perkembangan model barat yang semakin hari semakin pesat ini akan mempengaruhi perilaku sebahagian mereka dalam memilih dan memakai pakaian.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Fairus, khairani, *Pola Busanu Muslimah*, (Banda Aceh: Dinas Syari’at Islam 2002).

<sup>25</sup> Muhammad Suhaini Sfyah, Syukri M. Yusuf, *Busana Islami di Nanggro Syari’at*, (Banda Aceh: Dinas Syari’at Islam, 2009).

<sup>26</sup>Mutiara Ayu Banjarsari. *Pengaruh Fashion Terhadap Cara Berpakaian Mahasiswa di Lingkungan Kampus*.

<sup>27</sup>Faiqoh, *Gaya Busana Mahasiswi Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Kalijaga Sunan Yogyakarta Alimni Pondok Pasantren*, Yogyakarta, 2013.

## F. Kerangka Teori

Secara kontekstual jilbab merupakan salah satu pakaian yang fungsinya untuk menutup aurat seorang perempuan. Namun akhir-akhir ini jilbab menjadi sebuah tren yang tak kalah fenomenalnya dikalangan mahasiswa. Sehingga terjadinya persaingan dalam mengikuti mode-mode dan mengenakan model-model terbaik dan melirik rekan wanitanya dan berusaha tampil dengan gaya dan penampilan yang lebih modis.<sup>28</sup>

Disini penulis menggunakan teori Simmel tentang Fesyen, menurut Simmel Fesyen adalah suatu bentuk hubungan sosial yang mengizinkan orang-orang yang ingin menyesuaikan diri dengan tuntutan kelompok berbuat demikian. Di sisi lain, Fesyen juga memberikan norma-norma yang dapat dilanggar yang ingin tampil individualistik. Fesyen juga meliputi suatu proses historis: pada tahap awal, setiap orang menerima apa yang mengikuti Fesyen; secara tidak terhindarkan, para individu menyimpang dari mode itu; dan akhirnya, didalam proses penyimpangan itu mereka mungkin mengadopsi suatu pandangan yang benar baru mengenai apa yang sedang Fesyen.<sup>29</sup>

Fesyen juga bersifat dialektis didalam arti bahwa keberhasilan dan penyebaran suatu Fesyen tertentu pada akhirnya menghasilkan kegagalan. Yakni, kekhasan sesuatu menyebabkan dianggap sesuai dengan Fesyen; akan tetapi, setelah banyak orang menerimanya, kekhasan ini berhenti sebagai hal yang khas sehingga kehilangan

---

<sup>28</sup>George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) ,276-277.

<sup>29</sup>George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari...* ,276-277.

daya tariknya. Dualitas lainnya lagi meliputi peran pemimpin suatu gerakan Fesyen. Orang seperti itu memimpin kelompok, secara paradoksial, dengan mengikuti Fesyen yang lebih baik dari pada orang lain, yakni, mengadopsinya dengan lebih tekun. Akhirnya, Simmel beragumen bahwa dualisme tidak hanya terdapat di dalam usaha orang yang mengikuti Fesyen, tetapi juga didalam usaha orang-orang yang tidak mengikuti Fesyen.<sup>30</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang Jilbab Syar'i dikalangan mahasiswi UNSYIAH adalah penelitian lapangan atau *Field research* dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunianya, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>31</sup>

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk kepentingan tulisan skripsi ini adalah teknik peneliti kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara secara terbuka dan mendalam yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada kebutuhan penelitian, dan juga dengan melakukan observasi partisipasi terhadap teknik-teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

---

<sup>30</sup>.George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari ...*,276-277.

<sup>31</sup>Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda, 2006), 6.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Informan mengambil masing-masing dari beberapa jurusan diantaranya yaitu: dari jurusan S1 Akutansi ada 6 orang, jurusan Ekonomi Islam 5 orang dan dari jurusan Menejemen 1 orang dan mahasiwi Fakultas Ekonomi Unsyiah yang tidak ingin disebut namanya 2 orang.

Wawancara terbagi atas dua yaitu: 1). Wawancara terstruktur : yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan terencans berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya. 2). Wawancara tida terstruktur : yaitu wawancara yang tida berpedoman pada daftar pertanyaan.<sup>32</sup>

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban. Jadi informasi yang didapat dari wawancara menjadi bahan dalam skripsi.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keadaan dan kondisi sesuatu yang ingin diteliti, dengan menggunakan pengamatan dan pengindaraan. Metode ini dalam penelitian guna memperoleh data yang diharapkan menjadi lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan.

---

<sup>32</sup> Burhan Bungin, (ed), *metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 143.

c. Dokumentasi

Secara umum peneliti akan mencari buku-buku yang berkaitan dengan jilbab itu sendiri. Melalui dokumentasi ini bertujuan memperoleh data yang tidak diperoleh melalui wawancara, dan observasi. Melaikan hanya dapat diperoleh dengan beberapa gambar yang berisikan tentang yang berkaitan.

**1. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *deskriptif analisis*, yaitu: suatu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia atau objek pada masa sekarang yang bertujuan untuk memnuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki serta menganalisis data-data tersebut.

Semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dan dikumpulkan, kemudian peneliti menganalisis data tersebut atau melakukan penyederhanaan terhadap data yang diseleksi dengan cara mengolah atau menarik kesimpulan, yang terkait dengan “Motivasi Mahasiswi UNSYIAH Menggenakan Jilbab Syar’i”<sup>33</sup>

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian diuraikan pada bab hasil penelitian, hasil pengolahan dan analisis data tersebut yang selanjutnya diinterpretasikan.

---

<sup>33</sup>Anisah, *Persepsi masyarakat Terhadap pantangan Di danau Laut Tawar, (Studi kasus di Kecamatan Kebanyakan Kabupaten Aceh Tengah)*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2016), 13-14.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, namun sebelumnya terlebih dahulu dilampirkan halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Setelah bab empat akan disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Adapun pembagian bab per-bab dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana yang telah teruraikan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan menguraikan secara spesifik yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, Landasan Teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II disini penulis akan sedikit menceritakan tentang sejarah hijab didalam Islam, perempuan dan hijab, kekeliruan dalam berhijab dan bagaimana arti hijab syar'i.

Bab III merupakan bab pengertian tentang hijab syar'i di kalangan mahasiswa Ekonomi Unsyiah, motivasi mahasiswa menggunakan hijab syar'i, hingga fenomena hijab syar'i di kalangan mahasiswa.

Bab IV merupakan Temuan penelitian lapangan, yang mencakup permasalahan tanya jawab, yaitu tentang persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah terhadap penggunaan hijab syar'i, yang terdiri dari bagaimana pendapat mahasiswa tentang bagaimana motivasi mereka dalam menggunakan jilbab syar'i, dan bagaimana fenomena hijab syar'i di kalangan mahasiswa Unsyiah Fakultas Ekonomi sehingga dari pendapat mahasiswa tentang hijab syar'i sehingga dapat analisis dari penulis.

Bab Vberisikan penutup yang didalamnya merupakan uraian kekesimpulan penelitian terhadap hasil penelitiannya dan selanjutnya dilanjutkan dengan saran.



## BAB II

### HIJAB DALAM ISLAM

#### A. Sejarah Munculnya Hijab

Pengetahuan tentang hijab dari aspek sejarah tidaklah sempurna, karena pengetahuan sejarah tidak bisa dikatakan sempurna khususnya dalam hal ini, tentang sesuatu yang berkaitan dengan semua agama yang berkembang sebelum Islam. Akan tetapi, yang pasti hijab sudah ada di tengah-tengah masyarakat sebelum Islam. Berkenaan hijab yang ada pada bangsa Yahudi, Will Durant dalam bukunya *Sejarah Peradaban* menuliskan bahwa dalam Syari'at Talmud, “apabila seorang wanita melanggar syari'at Talmud, seperti keluar ke tengah-tengah masyarakat tanpa mengenakan kerudung atau bercoloteh di jalan umum atau asyik mengobrol dengan laki-laki dari kelas apa pun, atau bersuara keras di rumahnya sehingga terdengar oleh tetangga-tetangganya, maka dalam keadaan seperti itu suaminya boleh menceraikannya tanpa membayar mahar kepadanya. Dengan demikian, sebenarnya hijab yang berkembang di tengah-tengah bangsa Yahudi jauh lebih keras dari pada hijab dalam Islam .<sup>1</sup>

Beginilah kenyataannya, undang-undang hijab di Iran tempo dulu sangatlah keras, karena setelah mereka memeluk Islam, maka sesungguhnya mereka harus mematuhi. Karena, ayat-ayat hijab sudah terlebih dahulu turun

---

<sup>1</sup>Murthahhari, Murtadha, *Wanita Dan Hijab*, (Jakarta: Lentera. 2000), 5-6.

sebelum orang-orang masuk Islam.<sup>2</sup> Dalam surat al-Ahzab ayat 53 telah menjelaskan tentang sebab turunnya ayat tentang hijab:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤَدِّنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَظِيرِ بْنِ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَلدْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَسِينِ لِحَدِيثِ إِنْ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤَدِّي النَّبِيُّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مَنْ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا رَسُولًا لِلَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَرْوَاجَهُنَّ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ٥٣

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepada mu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila menerima sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabi, cara yang demikian itu lebih suci bagi mu dan bagi mereka".(QS. Al-Ahzab :53).*

Ayat yang mulia ini turun karena persoalan isteri Nabi menurut kesepakatan para ulama. Namun hukum yang ditimbulkan mencakup seluruh perempuan, misalkan seperti: dalam kitab *shahih*<sup>3</sup>, telah diterapkan sebab turunnya ayat tersebut, bahwa hal itu terjadi saat Rasulullah saw. dengan Zainab bin Jahsyi ra. ketika resepsi dilaksanakan, Rasulullah saw. Mengundang sebahagian sahabat dalam jamuan dan mereka duduk-duduk sambil bercakap-cakap. Keadaan tersebut memberatkan Nabi saw. dan beliau malu untuk menyuruh para sahabat keluar dari rumah beliau, sehingga beliau keluar masuk rumah. Lalu, para sahabat memahami isyarat tersebut dan pamit keluar dari rumah Nabi. Rasulullah saw. datang, lalu masuk kedalam rumahnya.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Murthahhari, Murtadha, *Wanita Dan...*,8.

<sup>3</sup> Al-Bukhari dalam tafsir surat al-Ahzab dari berbagai jalur (10/146,149).

<sup>4</sup> Abdul al-Taliyati, *Astaghfirullah, Aurat*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), 152.

Islam sebagai panduan hidup memiliki ajaran tentang pergaulan manusia secara bermartabat. Diakui, pergaulan antara laki-laki dan perempuan berpotensi menimbulkan fitnah yang pada gilirannya menurunkan kehormatan manusia. Sebagai agama wahyu, Islam telah menetapkan aturan-aturan bergaul antara laki-laki dan perempuan. Hijab dan jilbab adalah dua piranti hukum dalam Islam yang mengatur tata pergaulan manusia sepantasnya. Hijab adalah aturan Islam tentang keharusan menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan dalam bergaul. Dapat juga diartikan, hijab adalah pembatas dalam rumah yang berfungsi agar tamu tidak langsung ke bagian rumah yang lebih dalam. Hampir dipastikan, desain rumah saat ini telah memiliki sekat bagi ruang khusus untuk menerima tamu yang datang dan telah didesain pula ruang khusus untuk aktifitas seluruh anggota keluarga (mahram).<sup>5</sup>

Hijab dan jilbab adalah dua persoalan yang secara syar'i ditujukan kepada kaum perempuan demi terwujudnya pergaulan yang terhormat, harmoni dan aman. Kedua hal ini berbeda esensinya, namun sangat terkait antara keduanya. Dapat dikatakan, hijab lebih bersifat umum, sedangkan jilbab sifatnya spesifik atau dengan kata lain, hijab adalah tujuan, sedangkan jilbab adalah sarana untuk mewujudkan esensi hijab itu. Esensi hijab itu sendiri adalah terhindarnya hubungan syahwat antara laki-laki dan perempuan yang bersumber dari pandangan. Dalam penerapannya, persoalan hijab dan jilbab ternyata mengundang perdebatan dikalangan umat Islam. Diantaranya yang sangat ekstrim, sehingga banyak terlihat kaum perempuan keluar rumah beraktifitas dengan menutup

---

<sup>5</sup>Jasmani, *Hijab, Jilbab, Menurut Hukum Fikih*, 2.

tubuhnya secara keseluruhan, juga di antara mereka berhijab dengan menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya. Kedua cara berhijab ini terkadang mengklaim diri masing-masing sebagai yang paling sesuai syariat dan paling benar.<sup>6</sup>

Dalam pemahaman masyarakat muslim, hijab juga diartikan sebagai pakaian muslimah yang kini populer disebut dengan jilbab.<sup>7</sup> Akibat yang muncul adalah sulitnya memilah hukum hijab dengan hukum jilbab. Padahal keduanya diterangkan dalam ayat yang berbeda dengan sebab nuzul yang berbeda, serta tujuan yang berbeda pula. Kendati demikian, hijab dan jilbab memiliki keterkaitan esensi, yaitu bagaimana mewujudkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang minim resiko zina yang sangat membahayakan martabat manusia. Menurut Quraish Shihab, hijab yang diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh wanita adalah makna baru dalam perkembangan bahasa dan belum dikenal pada masa turunnya Al-qur'an.<sup>8</sup> Menurutnya pula, arti hijab semacam ini adalah tidak lain dari sebuah pemahaman, dan wanita yang tampil dengan menutupi pakaian seluruh tubuhnya, tidak terkecuali mukadanya dan kedua tangannya disebut *mutahjibah*.<sup>9</sup>

Kesadaran dalam menjalankan petunjuk agama adalah ciri wanita muslimah yang selalu hati-hati dalam segala hal, khususnya dalam berpakaian dan berpenampilan. Jilbab menjadi pakaian kebanggaan mereka, dan selalu berusaha

---

<sup>6</sup>Jasmani, *Hijab, Jilbab...*, 3

<sup>7</sup>Abdul Aziz Dahlan (editor), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 2, (Cetakan pertama, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1997), 545.

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa lalu & Cendekiawan Kontemporer*, (Cetakan pertama, Jakarta: Lentera Hati, 2004), 60.

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita...*, 56.

untuk tampil yang terbaik, tidak berlebih-lebihan dan menyerupai wanita kafir. Mereka sadar bahwa itu perintah Allah bukan karena mengikuti mode dan adat istiadat yang diwarisi oleh orang tua mereka. Seperti halnya kebanyakan wanita sekarang, mereka berpakaian layaknya dikatakan sebagai pembungkus tubuh, karena sempit, sehingga keindahan dan kecantikan tubuh menjadi tontonan dan dinikmati oleh orang-orang yang tidak berhak. Itu karena pengaruh mode yang semakin hari semakin bertambah deras lajunya terbentang berbagai sarana informasi yang tidak mengenal batas waktu.<sup>10</sup>

Kata “*Jilbab*” jamaknya “*jalabib*” menurut Kamus Arab-Indonesia adalah: baju kurung panjang sejenis jubah. Menurut Al-Khathib “Asy-Syarbani didalam Tafsirnya Sirajur Munir”, jilbab adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk menutupi, baik yang berupa pakaian luar, dalam, dan pakaian yang digunakan untuk menutupi.<sup>11</sup>

#### **a. Filosofi Hijab**

Seperti yang telah dikatakan, salah satu hukum pasti dalam Islam adalah kewajiban menutup tubuh, namun pertanyaan pentingnya adalah apa filosofi hijab dan mengapa Islam mencabut hak kebebasan perempuan dengan disyariatkannya hijab. Dalam menjawab harus dikatakan bahwa tujuan Islam mensyariatkan hijab adalah untuk mengokohkan fondasi kesucian keluarga dan mencegah penyimpangan-penyimpangan seksual dan akibat buruk yang akan muncul darinya, menjamin keselamatan dan keamanan sosial, membantu pembersihan

---

<sup>10</sup>Helmi Has, dkk. *Wanita dan Islam*, (Banda Aceh:Lapena, 2006), 17.

<sup>11</sup>Helmi Has, dkk. *Wanita dan ...*, 19.

lingkungan, serta memperkecil kerusakan-kerusakan moral. Batasan ini tidak hanya berguna bagi perempuan tetapi juga bermanfaat bagi anak-anak dan suami-suami mereka serta seluruh individu masyarakat. Supaya permasalahan ini menjadi jelas, akan dipaparkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Dengan memperhatikan bahwa perempuan dan laki-laki adalah dua fondasi penting dalam masyarakat dan kebahagiaan, ketemtraman dan kesenangan individu mereka bergantung banyak kepada kesehatan, keamanan dan kesucian lingkungan mereka, maka jaminan keselamatan dan kesucian lingkungan dari kerusakan-kerusakan berada di atas pundak mereka sendiri. Mereka harus sama-sama berusaha dan bekerja sama dalam hal ini.
2. Perempuan adalah eksistensi yang lembut maka seorang perempuan pasti suka merias diri, berhias, bermewahan, berpenampilan dan mempersona. Dengan daya pikatnya, perempuan ingin menundukkan hati para lelaki. Adapun laki-laki adalah eksistensi yang berkeinginan dengan berbagai macam keinginan dan menghadapi keinginan seksualnya dengan sangat lemah. Keinginan seksualnya itu langsung bangkit dan laki-laki tidak mampu mengontrolnya, segala sesuatu yang ada pada seorang perempuan bagi seorang laki-laki, khususnya pemuda adalah ransangan. Perhiasan-perhiasan perempuan, pakaiannya yang bagus, suara lengkingnya, pesonanya, daya tariknya, fisiknya, rambutnya hingga kehangatan tubuhnya bisa merangsang keinginan yang panas itu. Ada dua asumsi dan akan membuat perbandingan antara yang baik dan buruk.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ibrahim Amini, *Bangga Jadi Muslimah*, (Jakarta: Al-huda, 2007), 23.

*Pertama*, dalam masyarakat kontemporer, perempuan dari sisi pakaian dan pergaulan mempunyai kebebasan mutlak. Untuk memenuhi keinginan alamiahnya seorang perempuan merias diri demi penampilan dan kecantikan. Mereka keluar rumah dengan separuh telanjang dan dengan pakaian-pakaian yang bagus yang berwarna-warni serta mode bermacam-macam. Mereka bergaul dan berbicara sangat bebas dengan para lelaki asing dimana pun dengan tubuh yang setengah telanjang mereka mempersona para lelaki asing kemanapun mereka pergi, kafilah hati ikut bersama seseorang perempuan.

*Kedua*, dalam masyarakat ini, para perempuan hadir secara aktif dalam kancah kehidupan dengan menjaga fasilitas-fasilitas dan kesucian. Mereka menerima pekerjaan-pekerjaan dan melaksanakan tugasnya, mereka pun tetap menjaga hijab dan pakaian dengan sempurna selain tangan dan wajah. Mereka tidak berhias secara berlebihan untuk hadir dalam perkumpulan dan tempat kerja. Seorang perempuan keluar rumah dengan pakaian sederhana dan tanpa dandanan berlebihan, mereka menghususkan perhiasan dan dandanan serta pesona ke dalam rumah bagi suaminya. Mereka menerima batasan ini dengan lapang dada dan pengorbanan sehingga masyarakat selamat dan bersih dari faktor-faktor penyimpangan dan kerusakan, mereka melakukan hal ini karena menjaga kondisi para pemuda dan para lelaki yang mampu menikah. Mereka menjaga hijab sehingga jangan sampai mata para lelaki asing melihat kepadanya dan hati suaminya menjadi dingin sehingga mengubah kehangatan keluarga menjadi kancah percekocokan dan pertikaian. Sebagaimana sabda Nabi, “Barang siapa

berhias untuk selain suaminya, maka sepantasnya Allah membakarnya dengan api neraka.”<sup>13</sup>

Terkadang banyak dijumpai muslimah yang memakai hijabnya hanya pada saat tertentu hijabnya dipakai. Itulah sebabnya memakai hijab harus dilandasi ilmu agar muslimah itu sendiri bisa menjaga komitmennya dalam memakai hijab bukan hanya menjaga komitmen kepada Allah swt. Tetapi bagaimana menjaga komitmen itu kepada diri sendiri. Ada keutamaan hijab yaitu: hijab merupakan tanda ketaatan seorang muslimah kepada Allah dan Rasul-Nya, hijab itu *iffah* (menjaga diri), hijab itu kesucian, hijab adalah pelindung, hijab itu adalah ketakwaan, hijab menunjukkan keimanan, hijab adalah rasa malu, hijab adalah *ghirah* (rasa cemburu). Untuk mengetahui seluk beluk tentang hijab itu tidaklah sulit, tidak hanya lewat buku, bahkan media yang adapun bisa dijadikan sumber informasi. Bahkan media sosial bisa dijadikan sebagai sarana untuk memotivasi muslimah untuk memakai hijab.<sup>14</sup>

Berbeda dengan informan yang berhijab karena dorongan atau sosialisasi dari keluarga. Informan yang tidak didorong orang tuanya memutuskan untuk berhijab karena adanya faktor dorongan atau sosialisasi sekunder seperti teman, lingkungan bahkan seperti media massa. Irma Suriani, Inus Ardasa dan Maria Ulfa Handoyo merupakan informan yang mendapat sosialisasi sekunder lebih banyak dibandingkan dengan sosialisasi primer, meskipun secara lisan mereka mengungkapkan keputusan mereka berhijab karena adanya keinginan dari

---

<sup>13</sup> Ibrahim Amini, *Bangga Jadi....*, 37.

<sup>14</sup> Putri Harumi Saleh, dkk. *Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di Kota Kendari*, (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), 5.



lubuk hati yang terdalam. Tetapi disini terlihat adanya sosialisasi sekunder yang mempengaruhi tindakan informan dalam berhijab. Proses sosialisasi skunder cukup berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh informan untuk memutuskan berhijabketika usia mereka yang masih tergolong cukup muda. Bager dan Luckman menyatakan sosialisasi sekunder adalah proses sosialisasi kedua yang dialami oleh individu yang merupakan sebuah proses internalisasi sejumlah “subdunia” kelembagaan ataupun yang berlandas lembaga.<sup>15</sup>

Hadirnya budaya fashionhijabmembuat membuat atribut sendiri, sehingga cenderung memikirkan sebuah kecantikan fisik untuk sebuah kecantikan para informan melakukan berbagai cara untuk menghasilkan gaya hijabyang sesuai dengan trendsaat ini. Mereka seperti kecanduaan bahkan menjadi penggemar fashion yang dicirikan oleh sebuah intensitas keterlibatan intelektual dan emosional.Keingintahuan informan tersebut ditandai dengan kegemaran mereka mencari informasi melalui media internet ataupun dalam media lainnya, informasi dalam negeri ataupun luar negeri.Keingintahu yang lebih dalam tersebut memunculkan sebuah kebutuhan informasi.Kebutuhan informan tentang fashionyang terjadi pada informan melahirkan perilaku pencarian informasi. Berawal dari kebutuhan mereka akan berfikir dan seolah bersedia melakukan apa pun asalkan mereka mendapatkan informasi yang mereka inginkan, dengan membaca, membeli dan mengoleksi. Para hijabersmenjadi seorang yang menggemarisegala bentuk fashion.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Khusnul Latifah, *Hijabers di Era Informasi*, (Studi Information Sharingdan Gaya Hidup Hijabersdi KomunitasHijabers Surabaya),13.

<sup>16</sup>Khusnul Latifah, *Hijabers di...*,14.

## **b. Cara Menggunakan Hijab**

Ibnu Jarir al-Thabari dalam tafsirnya yang diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas menafsirkan firman Allah yaitu Allah swt. memerintahkan para perempuan mu’minah ketika mereka hendak keluar dari rumah mereka, untuk maksud tertentu, untuk menutupi wajah-wajah mereka dari atas kepala dengan jilbab serta hanya menampakkan mata saja. Ibnu Jizzi berkata, “ para perempuan Arab membuka wajah mereka seperti yang dilakukan oleh budak perempuan, dengan maksud untuk menarik perhatian laki-laki kepada mereka. Maka Allah swt. memerintah kepada mereka untuk mengulur jilbab guna menutupi wajah-wajah mereka. Menurut Ibnu Abbas bentuk dari perintah untuk mengulurkan jilbab tersebut adalah dengan menyelimuti wajah mereka hingga tidak ada bagian wajah yang tampak sedikit pun kecuali salah satu mata untuk melihat. Juga dinyatakan untuk menyelimuti wajah agar ia tidak tampak kecuali kedua matanya, juga dinyatakan agar jilbab menutupi separuh wajahnya. Jadi penjelasan dari para ulama tersebut bahwa mengulurkan jilbab berarti membentangkannya ke seluruh badan dan menutupi seluruh bagian tubuh, sebagai cara untuk melindungi perempuan muslimah dari sesuatu yang dapat menodai kehormatan serta menjerumuskan mereka ke jurang kenistaan dan kesesatan. Hukum ini diperuntukkan kepada perempuan muda dan mereka termasuk ke dalam kategori tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Abdullah al-Taliyati, *Astaghfirullah Aurat*, (Jogjakarta: Diva press. 2008), 141-147.

### **c. Hijab Perempuan Dalam Shalat Dan Shalat Tanpa Hijab Tidak Diterima**

Hijab tidak hanya khusus dipakai perempuan ketika dia keluar rumah saja, namun dia juga wajib menggunakan jilbab didalam shalat, walaupun perempuan berada dalam keadaan sendirian di dalam rumah, atau di dalam kamar tidurnya.

Dari Aisyah ra. Bahwa Rasulullah saw.berdabda: *“Tidaklah diterima shalat seorang melainkan haid kecuali menggunakan khimar (jilbab).”*

Al-Tirmidzi menyatakan, “ melakukan pekerjaan (shalat tersebut, menurut para ulama, dengan sebagian rambut yang tersingkap maka shalatnya menjadi terlarang.”Al-Syafi’i menegaskan, tidak diterima shalat seorang perempuan dengan sebagian dari tubuhnya terbuka.Namun, para pemuka ulama berbeda pendapat dalam tema di atas , karena hadits itu masih mengandung perdebatan.

Ummu Salamah ra. Bertanya kepada Rasulullah saw:

*“Apakah boleh seorang perempuan shalat dengan memakai pakaian biasa (al-Dir’u) dan kerudung, tanpa memakai sarung?”Rasulullah menjawab, “boleh saja, dengan syarat bahwa pakaiannya cukup lebar (sabigh)untuk menutupi bagian kakinya yang tampak.”<sup>18</sup>*

### **d. Hikmah Memakai Jilbab**

Muhammad saw bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, “telah berkata Ummu ‘Athiyah saya bertanya: ‘Ya Rasulullah apakah salah seorang dari kami dinyatakan bersalah bila perempuan tidak keluar(pergi ke tanah lapang) karena ia tidak memakai jilbab?’ Maka sabdanya:

---

<sup>18</sup>Abdullah al-Taliyati, *Astaghfirullah...*,173-174.

Hendaknya temannya meminjamkan jilbab untuknya.’”(HR Bukhari Muslim). Dari hadis tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap perempuan memang harus memakai jilbab, melihat urgensi dari jilbab itu sendiri, seorang muslimah yang tidak mempunyai jilbab sebaiknya meminjam atau dipinjamkan jilbab untuk keluar rumah. Rasulullah memang sangat mewajibkan seorang muslimah untuk memakai jilbab, karena ada beberapa hikmah yang bisa diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hikmah-hikmah tersebut adalah:

### **1. Sebagai identitas seorang muslimah**

Sebelumnya telah dikatakan bahwa jilbab adalah *title* bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyari’atkan Allah. Agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah dan mejadi kerangka yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan dan lebih lanjut sebagai penyumbang kemenangan dan kekokohan Islam dimuka bumi.<sup>19</sup>

### **2. Meninggikan derajat wanita muslimah**

Dengan memakai jilbab yang menutup aurat dan tidak membuka auratnya di sembarangan tempat maka seorang muslimah itu bagaikan perhiasan berharga yang tidak sembarangan orang mampu menjamah dan memilikinya. Sesungguhnya jilbab menjadikan seorang muslimah menjadi begitu berharga dan istimewa.

---

<sup>19</sup> Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), 20-28.

### **3. Mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab**

Islam menganjurkan manusia untuk menutup aurat kita saat keluar rumah maksudnya adalah agar kita tidak menjadi sumber kejahatan bagi kita sendiri. Dengan menutup aurat seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, maka tidak akan mungkin ada laki-laki iseng dan tidak bertanggungjawab yang tertarik untuk menggoda dan mencelakakan kita.<sup>20</sup>

### **4. Memperkuat control sosial**

Seorang yang ikhlas dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhkan larangan-Nya khususnya dalam mengenakan busana muslimah, Insya Allah akan selali menyadari bahwa seseorang selalumembawa nama dan identitas Islam dalam kehidupannya sehari-hari apabila suatu saat melakukan kekhilafan maka akan lebih mudah ingat kepada Allah dan kembali ke jalan yang diridhai oleh Allah.

### **5. Menghindari segala jenis fitnah seksual**

Adapun fitnah-fitnah seksual yang sering menyerang seperti: fitnah mulut, fitnah suara, fitnah wewangian, fitnah berhias, fitnah pandangan, fitnah pakaian.<sup>21</sup>

#### **e. Jilbab antara budaya dan syari' ai Islam**

Perbincangan mengenai aurat memang menimbulkan perbedaan pendapat antara kaum liberal dengan kaum ulama klasik. Kaum liberal berpendapat bahwa perempuan dan laki-laki Islam harus berbusana sopan dan sederhana, tidak pamer dan tidak mengundang nafsu. Namun menurut kaum liberal kaum perempuan tidak wajib memakai jilbab karena jilbab lebih bernuansa ketentuan budaya

---

<sup>20</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan...*, 20-28.

<sup>21</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan...*, 20-28.

ketimbang ajaran Islam, sebab jika jilbab memang ditetapkan untuk perlindungan atau lebih jauh lagi, untuk meningkatkan *prestise* kaum perempuan beriman, maka dengan demikian dapat dianggap bahwa jilbab merupakan sesuatu yang lebih bernuansa budaya dari pada bersifat religi. Pro dan kontra dalam berpendapat memang biasa, namun yang jelas penentuan aurat bukanlah untuk menurunkan derajat seorang wanita, melainkan sebaliknya. Quraish Syihab berpendapat bahwa agama Islam mengendaki pemeluknya untuk berpakaian sesuai dengan fungsi-fungsinya sebagaimana yang telah diterapkan oleh syari'at Islam, yaitu untuk menutup aurat(primer),sebagai perhiasan dan keindahan(skunder).<sup>22</sup>

Dari berbagai banyak muslimah yang memakai jilbab, satu dengan yang lain memiliki niat yang berbeda dalam memakai jilbab. Ada yang berniat dari hati dan ada juga yang mengikuti langkah sang ibu (kebiasaan orang tua). Sebagian orang yang masih merasa berat untuk mengenakan jilbab sesuai dengan syari'at Islam, karena sugesti yang mengatakan bahwa mereka akan terlihat kuno, susah bergaul, sulit beraktivitas dan sebagainya. Saat budaya modern yang diterapkan atau digabungkan dalam jilbab mulai diterima dalam masyarakat dengan baik. Jilbab tidak lagi terlihat kuno dan mulai diminati oleh kebanyakan muslimah yang awalnya enggan memakai kerudung akhirnya memutuskan untuk memakai jilbab. Kembali lagi Rasulullah tidak pernah melarang seseorang untuk mengikuti tren modern yang menjadi budaya saat ini, namun jangan sampai melupakan

---

<sup>22</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan...*,28-29.

syari'at Islam. Islam telah mensyari'atkan jilbab untuk menutup aurat para muslimah, jadi jangan sampai budaya modern mengikisnya.<sup>23</sup>

## **B. Perempuan dan Hijab**

Urgensi menutup aurat bagi perempuan, baik dalam bentuk hijab ataupun jilbab dituntut ketika seseorang beradab di ranah publik (keluar rumah), esensinya adalah menghindari terjadi resiko seks oleh laki-laki yang bukan mahramnya. Dengan demikian, berhijab dan berjilbab bagi perempuan tidaklah sepanjang waktu, misalnya boleh menanggalkan pakaian hijab dan jilbab itu ketika berada di rumahnya karena perempuan biasanya hanya berhadapan dengan seluruh anggota keluarganya sebagai mahramnya. Bahkan, dalam ayat 31 surat an-Nur itu, seorang perempuan dapat menampakkan bagian-bagian tertentu tubuhnya sekaitan dengan aktifitasnya di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya, yang tidak ada gairah seks bagi perempuan. Berdasarkan tuntunan Allah dan Nabinya saw., regulasi aurat wanita memang lebih ketat jika dibandingkan dengan laki-laki.<sup>24</sup>

Dalam pada itu perempuan muslim dengan hijab atau jilbab menutup aurat dengan bagian-bagian tubuh terbuka (wajah, muka dan kaki), bahkan menyesuaikan, adalah refleksi pemahaman teks-teks suci yang tidak secara tekstual, melainkan dengan menggali illat (alasan pembenar) dan maslahat di balik teks-teks suci, seperti perintah Allah dan Rasulnya terhadap kaum perempuan untuk berhijab atau menutup auratnya dalam berpakaian untuk keperluan komunikasi dan aktifitas (bekerja). Berhijab (menutup aurat) adalah perintah Allah

---

<sup>23</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan...*, 30-31.

<sup>24</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan...*, 30-31.

dan Rasulnya kepada kaum perempuan muslim. Menurut kaedah penemuan hukum Islam, sesuatu yang diperintahkan pada dasarnya adalah wajib, kecuali jika ada indikator yang dapat mengalihkan hukum ini ke status sunat (diapresiasi jika dikerjakan).<sup>25</sup>

Perempuan, seperti halnya laki-laki diciptakan merdeka dan mereka ingin hidup tanpa campuran tangan orang lain, kecenderungan terhadap kebebasan adalah keinginan yang wajar dan diperbolehkan. Islam juga, walaupun menghormati hak dan kebebasan manusia menganggap bahwa kebebasan mutlak tidaklah mungkin dan tidak selaras dengan kemaslahatan-kemaslahatan baik individu maupun sosial manusia. Islam mensyariatkan hukum-hukum dan undang-undang yang membatasi kebebasan mereka untuk menjaga kemaslahatan-kemaslahatan baik fisik maupun jiwa, baik di dunia maupun akhirat, dan baik individu maupun sosial. Mungkin sebahagian batasan syariat dirasa tidaklah enak bagi selera manusia dan mereka menganggap hal itu bertentangan dengan kebebasan diri. Berkaitan dengan kebebasan kaum perempuan Islam juga berlaku sama, Islam menghormati kebebasan kaum perempuan dan menjaganya dengan undang-undangnyaselama tidak bertentangan dengan kemaslahatan riilnya dan kemaslahatan seluruh individu masyarakat. Namun, apabila kebebasan itu tidak sesuai dengan kemaslahatannya maka Islam lebih menekankan batasan.<sup>26</sup>

Hijab dalam bahasa berarti “penutup”, yaitu pakaian yang menutupi tubuh perempuan. Islam memerintahkan kepada perempuan untuk menutupi tubuhnya secara sempurna dan menjaga dari pandangan para lelaki asing (bukan

---

<sup>25</sup>Jasmani, *Hijab, Jilbab*, Menurut Hukum Fikih, 15-16.

<sup>26</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan Muslimah*, (Jakarta: Al-huda, 2007), 8-10.



muhrim). Kewajiban berhijab disimpulkan dari Al-qur'an dan hadis-hadis. Semua fukaha sepakat kewajiban memakai hijab termasuk hukum pasti dalam Islam. Perempuan berkewajiban menutup tubuh dari laki-laki dengan cadar, jubah, pakaian panjang, mantel, jas, kain penutup, kerudung dan setiap pakaian lainnya yang menutupi seluruh tubuh dan perempuan tidak mempunyai dalil kewajiban memakai bentuk penutup tertentu, tidak ada perbedaan tentang kewajiban (memakai) hijab, namun sebahagian fukaha berbeda pendapat dalam hal menutup wajah dan dua tangan hingga penggelangan tangan. Sebahagian fukaha juga berpendapat bahwa menutup hal-hal itu juga wajib atau mereka menghukuminya ihriyath (hati-hati). Namun mayoritas fukaha tidak mewajibkan menutup hal-hal tersebut. Mereka bersandar pada beberapa dalil untuk menetapkan ketidakwajibannya, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

Dari sebahagian hadis dan bukti-bukti sejarah, disimpulkan bahwa kebiasaan perempuan di zaman Rasulullah saw. adalah titik menutupi wajahnya. Namun mereka tampak dengan wajah yang terbuka dalam pertemuan-pertemuan, di jalan dan di pasar. Maka para lelaki melihat wajah mereka dan satu sama lain saling berbicara, bergaul, (bersosialisasi), dan berinteraksi. Mereka mendengar hadis dari Nabi saw dan meriwayatkannya kepada para lelaki. Diantara para perawi hadis, terdapat ratusan perempuan hingga para isteri dan peneri Nabi tidak dikecualikan dari pekerjaan ini. Ratusan hadis diriwayatkan dari Aisyah, Ummu Salamah dan Fatimah sehingga pastinya orang-orang pasti melihat wajah para perempuan dan mendengar suara mereka. Namun, Rasulullah saw. tidak

---

<sup>27</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan ...*, 16-25.

memerintahkan para perempuan untuk menutup wajah dan tidak melarang para lelaki untuk melihat wajah para perempuan dan mendengar suara mereka kecuali jika tujuannya adalah demi kenikmatan dan tatapan.<sup>28</sup>

Jabir bin Abdullah al-Anshari bahwa pada suatu hari Rasulullah saw pergi guna menemui Fatimah sedangkan dia bersama ketika sampai di depan rumah Fatimah, beliau mengetuk pintu seraya bersabda, “Assalamu’alaikum”

Fatimah dari dalam rumah menjawab, “Alaikas salam ya Rasulullah”

Nabi bertanya, “Boleh aku masuk ke rumahmu”

Fatimah menjawab, “silahkan”

Rasulullah saw bersabda, “Aku masuk dengan temanku?”

Fatimah menjawab, “wahai rasulullah, aku tidak punya kudung untuk kepalaku.”

Nabi bersabda, “taruhlah lebihnya kain penutup di atas kepalamu”

Fatimah lalu melakukan, Setelah itu Rasulullah bersabda, “Assalamu’alaikum”

Fatimah lalu menjawab, kemudian nabi bersabda, “Aku masuk bersama temanku, seorang laki-laki”

Fatimah berkata, “silahkan”

Jabir melanjutkan, “Rasulullah saw memasuki rumah Fatimah dan aku juga masuk. Mataku melihat wajah Fatimah yang seperti tangkai yang kuning”

Rasulullah lalu bertanya, “Putriku, mengapa wajahmu kuning seperti ini?”

Fatimah menjawab, “Ya Rasulullah, ini aku sangat kelaparan.”<sup>29</sup>

Nabi saw mengangkat tangannya berdo’a seraya bersabda, “Wahai Tuhanku yang mengenyangkan orang-orang yang kelaparan, kenyangkanlah Fatimah, Putri Muhammad.

Jabir melanjutkan ceritanya, “Demi Allah, setelah doa Rasulullah aku melihat wajah Fatimah. Darah diwajahnya mengalir dan warna wajahnya menjadi merah dan setelah itu patimah tidak kelaparan. Dari cerita di atas, disimpulkan bahwa wajah Syahidah Fatimah terbuka sehingga Jabir dapat melihatnya berwarna kuning dan setelah do’a Nabi saw., Jabir pun melihat wah Fatimah berwarna merah.<sup>30</sup>

### C. Kekeliruan dalam Berjilbab

Berbicara mengenai kecantikan ragawi, Islam mewajibkan kaum hawa untuk menutup auratnya. Dan salah satu cara aurat yang wajib ditutupi oleh

<sup>28</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan...*,29.

<sup>29</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan...*,30.

<sup>30</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan...*,29-30.

perempuan adalah rambutnya, yaitu dengan menggunakan jilbab. Jilbab telah berumur berabad-abad lamanya. Awalnya tidak hanya wanita muslimah saja yang mengenakannya tetapi juga kaum nasrani memakainya, namun setiap masa dan agama memiliki nama yang berbeda-beda. Seiring perkembangan zaman, produksi jilbab terus berkembang dan banyak model dan tipe jilbab yang mulai dipasarkan. Jilbab pun terlihat *fashionable* dan *stylish*, karena banyak pernak pernik yang ditambahkan guna mempercantik kerudung. Dan semakin banyak model kerudung, kini banyak kaum hawa yang mulai memakai kerudung. Kalau dahulu kebanyakan orang yang memakai jilbab adalah orang tua, kini banyak anak muda yang juga sudah mulai memakai jilbab. Namun tidak semua perempuan paham dan tahu pasti tentang cara memakai jilbab. Banyak kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan baik secara syar'i maupun estetika.<sup>31</sup> Antara lain:

**a. Kesalahan Berhijab Secara Estetika Syar'i**

Manusia adalah tempatnya salah dan lupa, kesalahan biasanya dilakukan karena minimnya pengetahuan terhadap sesuatu, atau dengan sengaja melalaikannya. Islam telah mengajarkan para wanita muslimah untuk memakai jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam, namun banyak muslimah yang masih melakukan banyak kesalahan. Kesalahan dalam berhijab bisa terjadi dari berbagai aspek, di antaranya dari segi syar'i, estetika dan juga persepsi yang salah. Di antaranya adalah:

---

<sup>31</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), vii.

### **1. Terlalu Pendek**

Maksud dari terlalu pendek disini adalah tidak menutup aurat yang seharusnya ditutup. Salah satu syarat jilbab yang baik adalah mampi menutup seluruh tubuh kecuali yang tidak harus ditutup.<sup>32</sup>

### **2. Kerudung Transparan**

Kita juga dilarang memakai jilbab yang transparan atau tipis, karena jilbab yang disyaratkan harus terbuat dari kain yang tebal. Sebagai penutup aurat bisa dilakukan dengan menggunakan kain yang tebal. Jika kain yang digunakan tipis hanya akan menambah daya tarik bagi siwanita yang mengenakannya atau malah akan menjadi perhiasan baginya. Rasulullah bersabda, *“pada akhir zaman nanti aka nada wanita-wanita dari kalangan umatku yang berpakaian, namun pada hakikatnya mereka telanjang. Diatas kepala mereka seperti terdapat punuk unta. Kutuklan mereka itu, karena sebenarnya mereka wanita-wanita yang terkutuk”*

### **3. Memakai baju ketat dan seksi**

Jika seorang memakai jilbab, pakaian yang dipakai juga harus sopan dan tidak mengundang perhatian. Jika pakain yang ketat dan seksi, walaupun perempuan berjilbab maka sama saja nihil. Karena pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuh seseorang bisa mengundang perhatian kaum lelaki untuk berbuat jahat. Hal itu tidak mungkin terjadi kecuali dengan jenis pakaian yang longgar. Karena pakaian yang ketat, meskipun mampu membuat tertutupnya warna

---

<sup>32</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan dalam...*,33-39.

kulit, namun tetap dapat menggambarkan lekuk tubuhnya sehingga masih menggoda pandangan laki-laki.<sup>33</sup>

#### **4. Tidak Menutupi Dada**

Allah memerintahkan para muslimah untuk memakai jilbab yang bisa menutupi dadanya. Allah memang mengharamkan aurat perempuan diperlihatkan kepada selain mahramnya, mahramnya adalah orang yang diharamkan untuk menikahnya.

#### **5. Terlihat Leher Hingga Belahan Dada**

Kesalahan lainnya dalam memakai jilbab adalah memakai jilbab namun lehernya hingga belahan dada masih terlihat, jadi kerudung yang dipakai hanya menutupi rambutnya saja. Tidak jarang orang melakukan ini. Dalam Islam memperlihatkan aurat atau tidak menutupi bagian tubuh disebut *tabarruj*. Islam tidaklah menyukainya karena sesungguhnya *tabarruj* itu adalah salah satu perilaku jahiliyyah yang seharusnya dihindari. Memperlihatkan leher hingga dada adalah salah satu perbuatan *tabarruj*. Percuma saja menutupi rambut atau kepala jika dada kita masih di umbar kemana-mana. Perlu diingat bahwa jilbab bukanlah sebuah topi atau penutup kepala belaka, melainkan sebagai penutup aurat.<sup>34</sup>

#### **b. Kesalahan dalam Berjilbab Secara Estetika**

Kesalahan selanjutnya yang banyak terjadi dalam pemakaian jilbab adalah mengenai unsur estetika atau keindahan. Syari'at Islam adalah pedoman bagi semua insan namun unsur keindahan juga penting untuk menambah rasa percaya diri anda. Apalagi perempuan adalah makhluk yang sangat mencintai keindahan

---

<sup>33</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan dalam...*,33-39.

<sup>34</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan dalam...*,39.

dan sangat teliti dalam sesuatu, yang mana akan dijelaskan dengan mengungkapka kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan wanita muslimah dalam berjilbab.

Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain:

### **1. Aurat/Rambut Keluar**

Aurat seorang perempuan adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan hingga pengelangan tangan. Oleh karena itu dalam memakai jilbab rambut sebagai salah satu aurat kita keluar atau kelihatan, maka sesungguhnya kerudung itu hanya sebagai perhiasan saja. Dan syari'at Islam melarang kerudung dijadikan perhiasan. Selain itu penampilannya juga tampak tidak rapi.<sup>35</sup>

### **2. Memakai Aksesoris yang Berlebihan**

Tampil cantik dan menawan adalah idaman seluruh wanita dijagat raya ini, oleh karena itu para wanita berbondong-bondong untuk mengenakan berbagai pernak-pernik yang dapat menunjang penampilannya. Seperti busana dan jilbab, aksesoris memiliki peranan penting dalam menunjang penampilan seorang muslimah. Aksesoris yang biasa dikenakan wanita wanita berjilbab yakni biasanya berupa ciput atau bando agar rambut tidak keluar dari jilbab, peniti, serta bros untuk mempercantik jilbab. Aksesoris yang seharusnya mempercanti penampilan, bahkan sebaliknya jika digunakan secara berlebihan juga akan menimbulkan suatu hal yang malah memperburuk penampilan. Allah juga selalu mengingatkan para hamba-Nya untuk senantiasa hidup dalam tidak berlebih-lebihan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan dalam ...*,40-66.

<sup>36</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan dalam...*,69.

### **3. Tidak sesuai dengan Moment/Acara**

Jilbab pada zaman sekarang tidak hanya sebagai alat dalam menjalankan syari'at Islam, melainkan juga dapat sebagai alat untuk mempercantik diri dengan berbagai model yang modern tanpa menghilangkan fungsi utamanya, yakni sebagai penutup aurat. Oleh karena itu, pada zaman sekarang produk jilbabsemakin banyak ragamnya, semakin modis dan modern, sehingga masing-masing orang dapat menentukan jilbab model kesukaannya, serta dapat mengenakannya di setiap kesempatan, baik menghadiri acara resmi dan tidak resmi, wanita muslimah senantiasa mengenakan jilbab tanpa takut terlihat ketinggalan zaman. Seperti halnya busana, jilbab yang akan kita kenakan dalam suatu acara punsebaiknya harus sesuai, jika jilbab tidak sesuai dengan acara yang akan dihadiri maka penampilan akan kurang menarik, walaupun jilbab yang dikenakan warnanya bagus dan modern, serta sesuai dengan busana yang dipakai.

### **4. Mengenakan jilbab yang Kotor**

Kotor identik dengan jorok, sarang kuman, jelek, dan tidak rapi. Untuk urusan penampilan kotor jadi suatu yang tidak mengenakan, baju kotor, celana kotor, jilbab kotor; semuanya sangat mengganggu penampilan.<sup>37</sup>

### **5. Jilbab yang Dipakai Sobek atau berlubang**

Selain mengganggu penampilan, jilbab yang berlubang juga akan memperlihatkan aurat kita. Misalkan saja berlubang dibagian kepala, alhasil rambut yang menjadi aurat kita terlihat dan itu tidak sesuai dengan kaidah

---

<sup>37</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan dalam...*,77-88.

berjilbab yang benar. Apalagi kalau tanpa sengaja lubang tersangkut dan menambah lubang semakin besar, alhasil pasti sangat memalikan.

## **6. Memakai Jilbab yang Berwarna Cerah saat Takziah**

Takziah adalah mengunjungi keluarga yang ditinggalkan meninggal oleh sanak-saudaranta. Di situ suasana sedang berduka dan sedih, jadi usahakan untuk tidak memakai pakaian dan jilbab yang cerah. Pilihlah warna-warna yang kalem atau gelap sebagai wujud empati kita kepada keluarga yang ditinggalkan, jika seorang perempuan memakai jilbab yang cerah saat Takziah, yang ada malahakan menjadi pusat perhatian dan bahan omongan juga dianggap tidak tahu etika dan sopan santun.<sup>38</sup>

### **c. Kesalahan Persepsi dan Niat dalam Memakai Jilbab**

Diantara kesalahan yang dilakukan dalam niat memakai jilbab adalah sebagai berikut:

#### **1. Berjilbab Bukanlah Sebuah Tren**

Jika jilbab dikenakan hanya untuk mengikuti tren saja, maka sungguh sangat disayangkan, wanita tersebut hanya cantik di hadapan ciptaan Allah, dan tentunya tak terlihat cantik di hadapan sang penciptanya yang telah memberi berjuta-juta kenikmatan padanya. Dalam berjilbab, tidak dilarang untuk mengenakan jilbab mengikuti model jilbab terkini atau tren yang sedang berkembang, namun niat tujuan berjilbab haruslah tetap istiqomah untuk beribadah

---

<sup>38</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan dalam...*, 97-104.



kepada Allah, tidak berubah-ubah layaknya tren yang selalu berkembang sepanjang zaman.<sup>39</sup>

## **2. Memakai jilbab Hanya untuk Manambah Popularitas**

Fashion memang tidak bisa dipisahkan dari yang namanya wanita. Dari wanita yang masih kecil hingga dewasa sangat senang berdandan dan berkreasi dengan fashion. Itu karena wanita selalu ingin terlihat cantik dan menarik, kalau perlu jadi *trendsetter* atau pusat mode yang ditiru banyak orang. Dengan begitu popularitasnya pun akan naik. Bagi kaum muslimah, jilbab menjadi salah satu *fashion* yang kalau bisa dan harus harus, tidak boleh lepas dari kehidupan sehari-harinya. Namun jangan sampai kita niat memakai jilbab hanya untuk mendulang popularitas belaka. Karena jilbab tidak hanya aksesoris atau perlengkapan busana dan penampilan belaka. Namun jilbab memiliki fungsi yang besar dalam menjaga diri kita dari hal-hal yang tidak baik.

## **3. Memakai Jilbab Karena Ingin Dipuji**

Pujian adalah hal yang disukai banyak orang, biasanya orang dipuji setelah melakukan hal yang baik, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, menjadi pemenang dalam sebuah kompetisi, dan hal baik lainnya. Bahkan beberapa orang rela melakukan sesuatu yang tidak diinginkan hanya untuk mendapatkan sebuah pujian. Misalnya saja dengan memakai jilbab demi mendapatkan pujian dari orang tua, teman atau guru. Selain itu, pujian yang seseorang dapatkan hanya bersifat sementara saja. Karena sesungguhnya apa yang dimiliki saat ini bukanlah milik

---

<sup>39</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan dalam...*, 108.

manusia, melainkan milik Allah maka jika ada pujian yang terlontar sesungguhnya itu adalah pujian untuk-Nya.<sup>40</sup>

#### **D. Arti Jilbab Syar'i**

Di zaman yang semakin modern inidimana kehidupan sering menggiringwanita untuk berperilaku dan berpakaian yang tidak Islami terlebihmengutamakan estetika/keindahanFashionhijabdengantrendyang ada saat ini,hijab syar'i adalah busana muslim yang sesuai dengan syariat Islam tetapi tetaptidak ketinggalan zaman. Dengan variasi model dan warna yang menarik untukdigunakan muslimah juga bisa bebas memilih sesuai dengan keinginannya.Maraknya perkembangantrend fashion terbaru ini cukup membuat terpukau, akhirnya wanita muslimah hanya ingin mengikutit rend bukanmengikuti Syariat Islam. Dengan menggunakan hijab syar'i wanita muslimahjuga harus memiliki sifat-sifat yang syar'i agar bisa seimbang dengan pakaiaiyang gunakan. Seorang muslim harus sudahmengetahuiarti dari sebuah hijab,yaitu merupakan jilbab penutup aurat bagian tubuh atas perempuan. Pada beberapanegara berbahasa arab serta negara-negara barat lainnya, kata "hijab" lebihsering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim (jilbab). Islam mewajibkan seorang wanita untuk dijaga dan dipelihara dengan sesuatuyang tidak sama dengan laki-laki. Wanita dikhususkan dengan perintah untuk berhijab (menutup diri dari laki-laki yang bukanmahram).Baik denganmengenakan Jilbab, maupun dengan tetaptinggal dirumah dan tidak keluar rumah kecuali jika ada keperluan, berbeda dengan batasan hijab yang diwajibkan bagi laki-laki. Syarat-syarat

---

<sup>40</sup>Idatul Fitri, Nurul Khasanah, *Kekeliruan dalam...*,109.

penggunaan hijab sesuai Islam yaitu: menutupi seluruh tubuh kecuali bagian yang dikecualikan, bukan untuk berhias, bahannya tebal, tidak transparan, dan tidak menampilkan lekuk tubuh, tidak ditaburi wewangian atau parfum, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian wanita kafir, bukan merupakan pakaian mengundang sensasi di masyarakat (pakaiansyuhrah).<sup>41</sup>

Adanya asumsi bahwa wanita yang berjilbab syar'i memiliki prinsip-prinsip hidup islami dan memiliki akhlak yang mulia. Perkembangan pada wanitamuslimah yang sudah mulai banyak menggunakan hijab syar'i dan fenomena itu bisa diidentifikasi tentang persepsi masyarakat dalam menggunakan hijab syar'i. Masyarakat menginginkan wanita muslim mengetahui dahulu prinsip Islam yang ada karena dengan mengetahui wanita muslimah yang menggunakan hijab tau batasan-batasan penggunaan hijab. Karena tidak semua wanita yang berhijab itu tau tentang prinsip hidup islami, makanya banyak yang kita lihat masih banyak juga wanita yang menggunakan hijab tetapi perilakunya tidak Islami contohnya saja memakai hijab tapi masih memperlihatkan lekuk tubuhnya atau memakai hijab tapi suka berkata hal kasar memaki orang lain.<sup>42</sup>

penggunaan hijab syar'imenunjukkan bahwa konsep penggunaan hijab syar'i adalah pakaian terusan dengan jilbab panjang yang tidak menonjolkan bagian tubuh wanita, sangat sederhana dan mudah dipakai. Hijab syar'i merupakan pakaian yang sudah sesuai dengan syariat Islam karena pakaian seorang muslim

---

<sup>41</sup>Putri Harumi Saleh, dkk. *Persepsi Masyarakat dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di kota kendari*, (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), 3.

<sup>42</sup>Putri Harumi Saleh, dkk. *Persepsi Masyarakat dalam ...*, 5-10.

adalah pakaian yang bisa membuat seorang wanita itu terjaga kesuciannya dan terjaga dari pandangan lelaki yang bukan muhrimnya. Prinsip atau sikap hidup Islami dengan menggunakan hijab syar'i seorang wanita muslim berarti sudah menerapkan prinsip hidup Islami karena dalam prinsip hidup Islami seorang wanita memang diwajibkan untuk menutupi auratnya dengan cara memakai hijab. Perilaku/akhlak Islam memakai hijab seraya berniat untuk melakukan suatu hal yang wajib dari perintah Allah. Jangan memakai jilbab hanya untuk trend fashion atau memakai jilbab untuk menutupi kejelekan. Dengan ikhlas memakai jilbab untuk kebaikan dan jadikan hijab sebagai kebutuhan. Karena seorang wanita yang menggunakan hijab itu harus diiringi dengan perilaku/akhlak yang mulia.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Putri Harumi Saleh, dkk. *Persepsi Masyarakat dalam ...*, 11-12.

### **BAB III**

#### **JILBAB SYAR'I DI KALANGAN MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UNSYIAH**

##### **A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi**

Universitas Syiah Kuala (disingkat Unsyiah) adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di provinsi Aceh, Indonesia, yang berdiri pada 2 September 1961. Universitas ini terletak di Banda Aceh, tepatnya di Kota Pelajar dan Mahasiswa (disingkat Kopelma) Darussalam. Kampus Unsyiah berjarak 8 km ke arah timur Kota Banda Aceh, 22 km dari Bandara Sultan Iskandar Muda, dan 10 km dari Pelabuhan Malahayati di Krueng Raya. Universitas Syiah Kuala, merupakan wujud dari keinginan rakyat Aceh untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan tinggi negeri.<sup>1</sup>

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Kerajaan Aceh telah menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang terkenal. Para mahasiswa dan staf pengajar berasal dari berbagai penjuru dunia, seperti Kesultanan Turki, Iran, dan India. Syiah Kuala, yang namanya ditabalkan pada perguruan tinggi negeri di Serambi Mekkah ini, adalah seorang ulama Nusantara terkemuka yang bernama Tengku Abdur Rauf As Singkili pada abad XVI, yang terkenal baik di bidang ilmu hukum maupun keagamaan. Pada tahun 1957, awal Provinsi Aceh terbentuk, para pemimpin pemerintahan Aceh, antara lain oleh Gubernur Ali Hasjmy, Penguasa Perang Letnan Kolonel H. Syamaun Ghaharu dan Mayor T. Hamzah Bendahara serta didukung para penguasa, cendikiawan, ulama, dan para

---

<sup>1</sup>Feb. Unsyiah. Ac. Id, Profil Dan Sejarah, (Diakses 12 Januari 2018), 1.

politisi lainnya telah sepakat untuk meletakkan dasar bagi pembangunan pendidikan daerah Aceh. Tanggal 21 April 1958, Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh (YDKA) dibentuk dengan tujuan mengadakan pembangunan dalam bidang rohani dan jasmani guna mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi masyarakat. YDKA pada awalnya dipimpin oleh Bupati M. Husen, Kepala Pemerintahan Umum pada Kantor Gubernur pada waktu itu, yang kemudian dipimpin oleh Gubernur Ali Hasjmy. YDKA menyusun program antara lain:

- a. Mendirikan perkampungan pelajar/mahasiswa di ibukota provinsi dan setiap kota kabupaten dalam wilayah Aceh.
- b. Mengusahakan berdirinya satu Universitas untuk daerah Aceh.<sup>2</sup>

Selaras dengan ide tersebut, tanggal 29 Juni 1958, Penguasa Perang Daerah Istimewa Aceh membentuk Komisi Perencana dan Pencipta Kota Pelajar/Mahasiswa. Komisi yang dipandang sebagai saudara kandung YDKA ini mempunyai tugas sebagai komisi pencipta, badan pemikir, dan inspirasi bagi YDKA, sehingga komisi ini dipandang sebagai modal utama pembangunan perkampungan pelajar/mahasiswa.<sup>3</sup>

Komisi pencipta diketuai oleh Gubernur Ali Hasjmy dan Letkol T. Hamzah sebagai wakil ketua. Hasil karyanya yang pertama adalah menciptakan nama Darussalam untuk kota pelajar/mahasiswa, dan Syiah Kuala untuk universitas yang didirikan. Seterusnya berbagai usaha dilakukan oleh YDKA bersama Komisi Pencipta untuk mewujudkan pembangunan Darussalam dan Universitas Syiah Kuala. Tekad pemerintah dan rakyat Aceh untuk membangun

---

<sup>2</sup>Feb. Unsyiah. Ac. Id, Profil Dan Sejarah...,3.

<sup>3</sup>Feb. Unsyiah. Ac. Id, Profil Dan Sejarah...,4.

kembali dunia pendidikan Aceh, telah terpatri dengan kukuh di dalam dada, sehingga setahun kemudian, pada tanggal 17 Agustus 1958 telah dilangsungkan upacara peletakan batu pertama kota pelajar/ mahasiswa (KOPELMA) Darussalam oleh Menteri Agama K.H. Mohd. Ilyas atas nama pemerintah pusat, seminggu kemudian diikuti dengan peletakan batu pertama pembangunan gedung di Darussalam yang dilakukan oleh Menteri PDK Priyono. Setahun kemudian keinginan dan cita-cita rakyat Aceh untuk memiliki sebuah perguruan tinggi telah menjadi kenyataan. Kota Pelajar Mahasiswa Darussalam secara resmi dibuka Presiden Soekarno pada tanggal 2 September 1959, diiringi pembukaan selubung Tugu Darussalam dan peresmian pembukaan fakultas pertama dari Universitas Syiah Kuala, yaitu Fakultas Ekonomi. Tanggal 2 September ini selanjutnya ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Daerah Aceh, yang diperingati setiap tahun oleh rakyat Aceh, hari yang mengandung makna kebangkitan kembali pendidikan di daerah ini.<sup>4</sup>

Pada pembukaan dan peresmian Kopelma Darussalam, Presiden Soekarno menyatakan bahwa Darussalam sebagai pusat pendidikan daerah Aceh adalah lambang iklim damai dan suasana persatuan, hasil kerja sama antara rakyat dan paa pemimpin Aceh, seta sebagai modal pembangunan dan kemajuan daerah Aceh khususnya dan Indonesian umumnya. Sejarah telah membuktikan bahra tekat bulat telah mewujudkan cita-cita menjadi kenyataan dan kenyataan ini telah diabadikan dalam guratan pada Tugu Darussalam melalui tulisan tangan serang pimpinan Negara. Mulai saat itu, semua komponen rakyat Aceh ikut mencurahkan

---

<sup>4</sup>Feb. Unsyiah. Ac. Id, Profil Dan Sejarah..., 5.

pikiran dan tenaga serta bekeja bahu membahu dalam membangun Darussalam sehingga bedirinya Universitas Syiah Kuala, Polisi, Tentara, Pegawai, anak sekolah, rakyat disekitar perkampungan Darussalam, turut serta bergotong royong dengan penuh keikhlasan untuk mendirikan dan menyumbangkan tenaga bagi pembangunan Darussalam, yang dipandang sebagai “Jantung Hati Rakyat Aceh”.<sup>5</sup>

Cikal bakal Unsyiah yang dimulai dari Fakultas Ekonomi yang tidak lain adalah bagian dari Universitas Sumatera Utara, dilanjutkan dengan pembentukan Fakultas Kedokteran Hewan dan Ilmu Peternakan pada tahun 1960. Unsyiah, sebagai sebuah universitas secara resmi baru dinyatakan pada tanggal 21 Juni 1961 melalui SK Menteri PTIP No. 11 Tahun 1961 dan pengesahaannya melalui Keputusan Presiden No. 161 tanggal 24 April tahun 1962. Bersamaan dengan SK pembukaan Unsyiah, maka dibuka pula Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat. Pengembangan Unsyiah dilanjutkan dengan pendirian Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran, Fakultas MIPA, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Disamping 9 buah Fakultas dengan jenjang strata 1 tersebut, hingga saat ini Unsyiah telah memiliki program profesi untuk dokter dan dokter hewan, program diploma 3 (D-III) Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas MIPA, program diploma 2 (D-II PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program S1 Ekstensi Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik dan Fakultas Pertanian, serta kelas paralel S1 FKIP.

---

<sup>5</sup>Feb. Unsyiah. Ac. Id, Profil Dan Sejarah...,5.



Selain itu, Universitas Syiah Kuala juga telah membuka program Pasca Sarjana (PPs) Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP), Magister Manajemen (MM), Konservasi Sumber Daya Lahan (KSDL), Manajemen Pendidikan (MP), dan Magister Teknik (MT). Pada tahun ajaran 1998/1999, Universitas Syiah Kuala telah menerima mahasiswa baru untuk Program Doktor (S3) dalam bidang ilmu ekonomi.<sup>6</sup>

## **B. Batasan Aurat menurut Para Ulama**

Perdebatan mengenai jilbab selalu menimbulkan kontroversi dalam tradisi hukum Islam. Jilbab selama ini diyakini sebagai sebuah dogma kewajiban Agama oleh mayoritas umat Islam yang bersifat *Qat'i*. Para musafir klasik menafsirkan jilbab adalah sebuah perintah Allah dan Rasul yang wajib dilaksanakan oleh perempuan muslimah. Jika tidak maka termasuk dosa besar yang melanggar ketentuan hukum Tuhan. Namun pada kontemporer ada sebagian pemikir (Ulama) yang justru berbeda pemikirannya dengan ulama klasik dalam menafsirkan ayat jilbab. Mereka justru meyakini jilbab hanyalah sebuah bentuk tradisi yang hanya berlaku dimasa Rasulullah, yang bersifat *Zanni*. Dimana jilbab dibentuk oleh tradisi yang melingkupinya, yaitu Arab, yang menjadi tempat diturunkannya ayat jilbab.<sup>7</sup>

Setelah Islam berkembang dan menjadi mayoritas semakin banyak kaum wanita yang mengenakannya, baik dalam lingkungan formal maupun non-formal. Fenomena ini semakin meningkat ketika adanya legitimasi pemerintahan

---

<sup>6</sup>Feb. Unsyiah. Ac. Id, Profil Dan Sejarah...,6.

<sup>7</sup>Qoidud Duwai, Konsep Jilbab Dalam Hukum Islam ( Studi Pemikiran K.H Husein Muhammad), (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2009), ii.

mbolehkan jilbab dipakai ditempat-tempat umum maupun sekolah-sekolah umum. Jilbab bukan lagi fenomena kelompok sosial tertentu, tetapi sudah menjadi fenomena seluruh masyarakat. Selama ini jilbab banyak diyakini banyak pihak telah menjadi symbol keislaman. Alasannya, selain termasuk model busana perempuan yang diperintahkan agama, juga diyakini sebagai wujud ketegaran sikap perempuan Islam dalam menghadapi penindasan patriarki.<sup>8</sup>

**a. Pemikiran Husein Shahab**

Husein Shahab berpendapat jilbab adalah satu hukum yang tegas dan pasti yang seluruh wanita muslimah diwajibkan Allah untuk mengenakannya. Melanggar atau tidak mengikuti berarti mengingkarsalah satu hukum Islam yang esensial. Husein Shahab menganggap bahwa wajah dan telapak tangan wajib ditutup ketika berada diluar rumah.<sup>9</sup>

**b. Pemikiran Bakar bin ‘Abdullah Abu Zaid**

Bahkan yang kedua ini lebih ekstrim lagi dalam memahami persoalan jilbab ini. Dia bahkan menganggap bahwa wajah dan telapak tangan wajib untuk ditutupi ketika berada di luar rumah atau bertemu dengan non muhrimnya.

**c. Pemikiran Muhammad Quraish Shihab**

Quraish Shihab dalam bukunya; bahwa menutup aurat baik dengan memakai jilbab atau dengan selain jilbab adalah kewajiban semua manusia yang sudah dewasa (balig). Hanya saja ulama berbeda pendapat tentang batasan aurat wanita. Al-qur’an memerintahkan menutup semua badan wanita kecuali yang biasa

---

<sup>8</sup>Husein Shahab, *Jilbab menurut Al-qur’an dan As-Sunnah* (Bandung: Mizan, 2002), 4.

<sup>9</sup>Husein Shahab, *Jilbab menurut Al-qur’an dan As-Sunnah* (Bandung: Mizan, 2002), 8.

tampak. Kata biasa tampak yang dipahami oleh para ulama dalam artian muka dan telapak tangan dan ada juga yang menambahkan sebahagian lengan dan sebahagian kecil kaki. Menurut Quraish Shihab pendapat ulama tersebut belum bisa dikatakan salah.<sup>10</sup>

### **C. Arti Hijab Syar'i**

Berbeda dengan konsep kerudung, pada saat ini pemakaian hijab mengalami perkembangan sehingga memunculkan banyak istilah dalam pemakaian hijab antara lain kerudung kapstok, kerudung syar'i, kerudung kelas menengah, kerudung kelas atas. Meskipun memiliki model yang berbeda, hijab sendiri mempunyai fungsi sebagai sebuah pilihan identitas dan kebebasan berekspresi bagi perempuan pada saat ini. Pada saat ini hijab menjadi hal yang cukup populer di masyarakat Indonesia, hal ini karena beberapa faktor salah satunya adalah karena adanya tekanan informasi yang memberikan dampak perkembangan hijab di Indonesia, tekanan informasi disini dapat dilihat dari beberapa media informasi misalnya televisi, majalah, internet dan masih banyak lagi yang memberikan informasi tentang hijab. Maraknya media informasi memunculkan model hijab tersendiri, misalnya model hijab Saskia Meca dan masih banyak lagi model hijab artis. Semakin banyaknya perempuan menggunakan hijab serta besarnya keinginan perempuan untuk beraktualisasi diri serta mengubah

---

<sup>10</sup>Trismawati, *Aurat Wanita Dalam Al-qur'an Dan Al-kitab*, ( Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2014). 36.

gaya hijabnya, hal inilah yang membangkitkan perempuan yang berhijab untuk mencari informasi.<sup>11</sup>

Disini penulis mewawancarai Pak Muslim Djunet, beliau merupakan ketua prodi disalah satu prodi Fakultas Ushuluddin yaitu di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. menurut Pak Muslim Djunet Aurat sudah diatur didalam fikih, aurat perempuan itu seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Akan tetapi ada juga ulama yang mengatakan aurat perempuan itu termasuk muka, kecuali didalam shalat. Batasan sesungguhnya aurat perempuan ialah seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan itu lah aurat seorang perempuan, yang demikian itu ialah substansi makna aurat perempuan dalam fikih atau dalam hukum Islam. Menutup aurat memiliki kriteria, karakteristik dan ciri mengenai cara menutup aurat dalam hukum Islam, menutup aurat dalam konteks hukum Islam yaitu: mengenakan pakaian yang benar-benar syar'i dalam artian tidak membungkus, tidak ketat dalam pengertian pakaian tersebut harus longgar, tidak menerawang atau tidak tipis. Tentang bentuk dan model itu bukan syar'i, tidak di atur dalam Islam yang penting sesuai dengan kriteria yang ada.<sup>12</sup>

Hijab syar'i adalah jilbab yang menutupi kepala hingga menjulur ke jilbabnya hingga ke bagian dada dengan sempurna hingga bagian-bagian yang harus tertutupi tidak nampak. Jika dikatakan hijab syar'i itu adalah hijab yang seperti tren sekarang yang besar hingga menutupi punggung, itu sudah dikatakan syar'i karena telah menutupi dan telah termasuk dalam kriteria akan tetapi apakah

---

<sup>11</sup>Khusnul Latifah, *Hijabers di Era Informasi*, (Studi Information Sharing dan Gaya Hidup Hijabers di Komunitas Hijabers Surabaya), 3.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Muslim Djunet, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 12 Januari 2018.

yang seperti itu yang dianjurkan tidak seperti itu, yang wajib dipakai oleh perempuan adalah jilbab yang menutupi kepala hingga bagian-bagian yang harus ditutupi hingga tidak terlihat membungkus. Jilbab yang dianggap syar'i yaitu jilbab yang sebagai pakaian lalu menutupi kepala dan tidak mencerminkan seseorang menjadi pusat perhatian kepada perempuan tersebut. Intinya bukan karena besarnya jilbab baru dikatakan syar'i akan tetapi menutup kepala atau tidak, menutup bagian dada atau tidak karena dalam Al-qur'an telah dikatakan tutuplah kepalamu dan julurkan jilbab mu.<sup>13</sup>

Kemunculan istilah syar'i itu adalah sebuah tren bukan karena syari'at Islam, jika istilah syar'i muncul dari syari'at Islam tentu itu akan dikaji, dianalisis dari nash-nash yang ada dan ayat-ayat Al-qur'an. Jika demikian akan munculah bentuk jilbab syar'i yang seperti apa dan akan diatur. Kemunculan istilah tersebut membawa dampak positif bagi masyarakat Muslim, dengan adanya tren busana tersebut dapat menciptakan sebuah identitas bagi umat Islam.<sup>14</sup>

Selain mewawancarai pak Muslim penulis juga mewawancarai ibu Norma Susanti, beliau merupakan merupakan salah satu aktifis perempuan yang penulis wawancarai mengenai hijab bagi perempuan dan hijab syar'i, menurut ibu Norma Susanti Hijab perempuan didalam Islam memiliki banyak pendapat dari Ulama jadi tidak memiliki hal yang pasti karena ukurannya sangat relative, yang terjadi di Aceh itu adalah hasil rumusan-rumusan kepentingan politik dari kelompok orang untuk menundukkan kelompok lainnya. jadi ketika menyebutkan harus menggunakan pakaian Muslimah yang disimbolkan dengan menggunakan

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Muslim Djunet, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Muslim Djunet, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an.

jilbab perempuan tidak faham bagaimana jilbab yang sesungguhnya, misalkan: jilbab yang seperti biasanya yang menutup kepala, hijab syar'i, selendang cut nyak dien, hijab seperti Angel lelga atau pun Oki setiana dewi. Hijab bagi perempuan dijadikan sebagai Politisir yaitu sesuatu yang dibuat dan didesak tapi kepentingannya itu bukan pribadi akan tetapi lebih kepada menjaga kekuasaan atau merebut kekuasaan karena seseorang faham bahwa dengan berbicara tentang itu akan mendapat banyak dukungan.<sup>15</sup>

Menurut Ibuk Norma Susanti hijab syar'i merupakan sebuah tren yang berbau Kapitalis karena nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh guru, orang tua bahwa Islam tidak terlalu suka beria-beria, mubazir, dalam pemahaman ibuk Norma Susanti ketika melihat seseorang menggunakan hijab syar'i sekarang ini, itu lebih banyak pada proses sosialita saja, duduk dengan jilbab yang berwarna-warni dengan jilbab yang besar luar biasa menurut nya itu adalah salah satu pemubaziran karena harusnya bisa berhemat dengan uang 20.000.00 ribu karena dengan membeli hijab yang besar luar biasa tersebut bisa mengeluarkan uang 150.00.00, kalau pun jika mereka berfikir bahwa kelebihan uang maka lebih baik menyumbangkan uang tersebut kepada orang-orang yang lebih membutuhkan, misalkan untuk orang miskin, anak yatim.<sup>16</sup>

Sebagian besar ketika membicarakan tentang hijab syar'i yang sebenarnya factor utamanya adalah dibesarkan oleh para pedagang Kapitalis jadi ini disosialisasikan oleh banyak ruang melalui media sosial yang kemudian muncul ketika mewujudkan suatu perempuan yang baik, baik secara iman maupun secara

---

<sup>15</sup>Wawancara Dengan Ibuk Norma Susanti, Seorang Aktifis Perempuan, 22 Januari 2018.

<sup>16</sup>Wawancara Dengan Ibuk Norma Susanti...

masyarakat adalah perempuan yang berhijab syar'i sehingga akan menyebabkan kelompok perempuan lainnya yang tidak berjilbab syar'i akan terlihat tidak baik karena secara opini publik terlihat bahwa dengan menggunakan hijab syar'i lah yang baik, padahal didalamnya terdapat kepentingan Kapitalis, pasar, laku, misalkan dengan model hijabnya seperti yang terlihat pada saat ini sebetulnya itu sudah jauh sekali dari kepentingan untuk menjaga aurat. Masyarakat pada saat ini mengikut saja dengan apa yang sedang tren bukan dengan pemahaman bahwa ini adalah trend dan dari pencerahan dari ustaz-ustaz harus berpakaian seperti ini maka mereka mengikuti, padahal terlihat bahwa perempuan yang memakai jilbab syar'i tetapi menggunakan make up yang tebal, mencolok (berlebihan), jadi menurut ibuk Norma Susanti sebenarnya ketika berbicara mengenai jilbab syar'i itu bicara tentang perilaku yang dekat pada sesuatu yang mubazir, sombong, jauh dari kesederhanaan, jauh dari tidak menghakimi orang lain dan jauh dari nilai-nilai yang difahami oleh Islam.<sup>17</sup>

Hijab syar'i merupakan tren semata karena ketika itu adalah dari syari'at Islam maka ini harus dibedah dengan seksama dan dilihat dari banyak sisi sehingga menemukan apakah benar Agama meminta seperti ini. Karena dalam Islam menutup aurat itu tidak dilihat dari apa yang dipakai, yang diperlukan ialah menutup aurat dengan benar bukan memilih-milih apa yang sedang tren. Terlihat dari sosialita sekarang bahwa jilbab syar'i hanyalah tren semata padahal sebenarnya Agama itu datang kepada orang yang menggunakan akal nya karena esensi pada Agama itu orang yang berakal. Menurut ibuk Norma Susanti melihat

---

<sup>17</sup>Wawancara Dengan Ibuk Norma Susanti...

jilbab syar'i itu adalah Kapitalis, (Kapitalis itu menginginkan yang Inststan , cepat mendapat keuntungan yang banyak dan menindas), itu bisa kita lihat dia menjadi membumi dan menjadi sangat elit seperti orang yang pakai jilbab syar'i yang mengikuti pengajian yang elit, selain membicarakan soal pengajian mereka juga membicarakan mengenai arisan jutaan rupiah, bagaimana hukuman-hukuman perempuan yang masuk neraka seperti apa, tetapi tidak pernah membedah secara khusus nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam, seperti nilai-nilai kesederhanaan, membantu, memahami bahwa mereka bukan Tuhan sehingga tidak perlu menyalahkan orang lain.<sup>18</sup>

Berbeda dengan pendapat dari Bapak Muslim dan Ibuk Norma pendapat dari mahasiswi ini sangat menarik mengenai hijab syar'i dan motivasi mereka menggunakan hijab syar'i dalam kehidupan mereka pada saat ini. Seperti yang berikut ini.

“Hijab Syar'i adalah hijab yang menutupi seluruh tubuh kecuali bagian-bagian yang dibolehkan untuk diperlihatkan seperti muka dan telapak tangan karena tidak semua orang dapat menggunakan hijab syar'i, diperlukan beberapa proses. Hijab syar'i diyakini sebagai penlindung diri dari berbagai gangguan yang tidak diinginkan walaupun yang hakikatnya yang melindungi manusia itu ialah Allah sang yang maha kuasa. Hijab yang benar itu adalah hijab yang tidak menampakak kan atau yang membentuk lekuk tubuh seseorang (berpakaian

---

<sup>18</sup>Wawancara Dengan Ibuk Norma Susanti...



namun seperti telanjang).Hijab dalam Islam yang benar itu adalah tidak memperlihatkan hal-hal yang sepatutnya tidak diperlihatkan.”<sup>19</sup>

Hijab syar’i adalah hijab yang sesuai dengan syari’at Allah, yang disyari’at kan Allah itu ada dalam Al-qur’an surat Annisa “jika kita menggunakan jilbab(jilbab itu adalah pakaian yang menjulur dari seluruh tubuh), khimar atau hijab itu adalah yang menutup dibawah dada, jadi jika dia memakai khimar atau hijabnya dibawah dada dan menutup seluruh tubuh maka itu dapat dikatakan hijab syar’i.”<sup>20</sup>

Hijab Syar’i adalah hijab yang menutupi seluruh tubuh, hijab adalah pakaian yang menutupi secara langsung misalnya gamis, khimar adalah jilbab yang menutupisampai kebahagian dada. Jadi hijab syar’i adalah jilbab yang menutupi seluruh tubuh hingga menutupi sampai dada.”<sup>21</sup>

Disini penulis melihat bahawa hijab syar’i adalah hijab yang menutupi bagian-bagian tubuh seorang perempuan dengan sempurna tanpa memperlihatkan bagian-bagian lekuk tubuh nya kecuali muka dan telapak tangan.Hijab dengan jilbab memiliki arti yang berbeda, hijab adalah pakaian yang menjulur keseluh tubuh, sedangkan jilbab adalah kain yang menutupi hingga dibawah dada. Jadi hijab syar’i adalah hijab yang menutupi seluruh tubuh seseorang tanpa memperlihatkan atau membentuk bagian-bagian tubuh. Hijab yang dipakai juga memiliki syarat-syaratnya yang sesuai dengan syari’at Islam. Meskipun sejauh ini

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ediska Mantari, (umur 22 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Ekonomi Islam, 25 September 2017.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Riyal, (umur 21 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Akutansi, 25 September 2017.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Annisa, (umur 22 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Ekonomi Islam, 27 September 2017.

hijab syar'i telah menjadi tren dikalangan mahasiswi akan tetapi tidak semua dari mereka dapat menggunakan hijab ini. Selain membutuhkan dukungan, motivasi, menggunakan hijab ini juga membutuhkan kesadaran dari hati.

Hijab syar'imenurut Ernawati merupakan sesuatu yang bisa melindungi seorang perempuan, selain perintah agama hijab ini juga bisa menunjukkan identitas seorang muslim. Hijab syar'i tidak hanya diperuntukkan untuk orang-orang yang paham agama akan tetapi untuk semua perempuan muslim di Dunia dalam Islam juga Allah telah menegaskan bahwa seorang perempuan wajib memakai hijab, yaitu hijab yang sesuai dengan aturan syari'at .<sup>22</sup>

Menurut Selviana Hardianty hijab syar'i merupakan suatu pakaian yang digunakan wanita muslim sebagai perlindungan diri sesuai dengan perintah Allah. Hijab syar'i sangat di anjurkan oleh Allah, pada saat ini masih banyak mahsiswi yang belum menggunakan hijab sesuai dengan syari'at karena merasa kuno dan tidak uptodate selain dari itu banyak mahasiswi ingin memperbaiki hati dulu baru sebelum memperbaiki pakaian padahal keduanya itu jelas berbeda.<sup>23</sup>

#### **D. Motivasi Mahasiswi Menggunakan Hijab Syar'i**

Dalam berhijab merupakan keputusan yang cukup besar karena dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini hijab yang merupakan salah satu simbol agama bagi perempuan muslim dapat dikombinasikan dengan busana yang modis sehingga dapat membentuk gaya fashion perempuan muslim. Dalam

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ernawati,( umur 18 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Ekonomi Islam, 04 November 2017.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Selviana Hardianty, (umur 21 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Akutansi, 04 November 2017.

menggunakan hijab syar'i banyak yang perlu diperhatikan, salah satunya ialah mengenai syarat-syarat hijab yang sesuai dengan syari'at Islam (sesuai dengan perintah Allah). Disini terlihat bahwa motivasi mahasiswi menggunakan hijab syar'i itu beragam-ragam. Tidak semua mahasiswi yang menggunakan hijab itu kemauan dari diri sendiri atau panggilan dari hati untuk hijrah ke jalan Allahakan tetapi dikarenakan adanya dorongan dari sahabat-sahabat terdekat.

Menurut Inus Ardasa, pertama mengenakan jilbab syar'i itu karena orang tua disebabkan takut orang tua masuk neraka, karena setiap bagian aurat yang terlihat kepada orang yang bukan mahramnya maka seorang anak telah menjerumuskan orang tuanya kedalam api neraka. selain dari itu Islam juga telah menyerukan agar setiap wanita muslimah harus berpakaian yang sesuai dengan perintah Allah.<sup>24</sup>

Adapun menurut R.12 Motivasi pertamanya karna ikut pengajian dengan seorang ustad, ustad tersebut seorang dari lulusan Mesir dialah yang mengajarkan bagaimana berpakaian yang benar menurut ajaran Islam sehingga dengan adanya pengajaran-pengajaran tersebut jadi termotivasi untuk menggunakan hijab syar'i. Pertama-tama dari keluarga kurang mendukung untuk menggunakan hijab syar'i namun lama-kelamaan keluarga menjadi mendukung dengan apa yang saya lakukan.<sup>25</sup>

Menurut Ediska Mantari motivasi pertamanya menggunakan hijab syar'i itu melalui teman-temannya dan pertama juga karena ikut-ikutan juga, pertama

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Inus Ardasa, (umur 19 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan s1 Akutansi, 28 September 2017.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Unsyiah (tidak ingin disebut namanya).

memakai jilbab bukan langsung memakai jilbab syar'i akan tetapi memiliki beberapa proses atau tahapan. Pertama memakai jilbab memakai jilbab dua lapis akan tetapi pergelangan tangan masih terlalu pendek, memakai jilbab namun masih terlihat lekuk tubuh. Pada awal pertama menggunakan hijab memang masih banyak kekurangan karena itu membutuhkan proses. Namun lambat laun dengan adanya motivasi dari kawan-kawan yang ingin berhijrah seperti saya ini akan membantu saya dalam menyempurnakan hijrah yang saya lakukan. Akan tetapi hijrah nya saya sekarang menggunakan hijab syar'i bukan karena sesuatu hal yang lain akan tetapi karena *Lillahitaala*.<sup>26</sup>

Riyal salah satu mahasiswi Unsyiah yang juga diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa motivasi pertama menggunakan hijab syar'i itu karena kasadaran dari diri sendiri untuk berubah menjadi lebih baik karena ketika berpenampilan seksi ada rasa ketidaknyamanan saat dipandang oleh orang lain dan diganggu-ganggu. Jadi dari situ terbesit untuk berubah, pertama-tama ketika saya ingin berubah itu mencari tahu tentang bagaimana berpakaian yang benar, yang sesuai dengan ketentuan Allah. Dengan memakainya hijab syar'i orang akan lebih kenal dengan kita dan mereka akan lebih segan untuk mengganggu kita. Jadi kita lebih dekat dengan Allah, tidak menambah dosa dan orang akan lebih segan saat akan mengganggu perempuan.<sup>27</sup>

Yang paling menarik adalah motivasi dari Maria Ulfa Handoyo yaitu motivasinya adalah karena Al-qur'an, kenapa karena Al-qur'an?, karena Allah

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ediska Mantari, (umur 22 tahun). Mahasiswi Unsyiah, 25 September 2017.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Riyal, (umur 21 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Akutansi, 25 September 2017.

telah berfirman bahwa setiap wanita wajib menutup seluruh auratnya dengan menggunakan pakaian/jilbab yang syar'i. hijab syar'i dalam Islam adalah hijab yang bisa menutupi seluruh bagian tubuh seperti dada, punggung dan bagian tubuh lainnya. bentuknya haruslah longgar tidak membentuk dan tidak terawang. Hijab syar'i adalah suatu pakaian ataupun kerudung/khimar yang menutupi dari kepala hingga ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan.<sup>28</sup>

Sri Jayusma merupakan salah satu mahasiswi yang saya wawancarai menurut nya motivasi menggunakan hijab syar'i ialah karena ingin mengikuti dan menerapkan syariat Islam dalam berbusana dengan sebenar-benarnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang diperintahkan Allah.<sup>29</sup>

Motivasi Ulfa Safira ialah sebagaimana melaksanakan shalat itu kewajiban seperti itu juga dalam menutup aurat, menurutnya tidak ada motivasi khusus cuman hanya ingin mengikuti dan menaati perintah dari Allah.<sup>30</sup>

#### **E. Fenomena Hijab Syar'i Di Kalangan Mahasiswi UNSYIAH**

Ada beberapa pendapat mengenai fenomena penggunaan hijab syar'i dikalangan mahasiswi diantaranya:

Pertama jika mereka menggunakan hijab syar'i hanya semata-mata karena ingin mengikuti tren maka sebagai sesama saudara yang seagama kita harus mendo'akan mereka agar dengan mereka memakai hijab syar'i akan mendapat

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Maria Ulafa Handoyo, (umur 18 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Manajemen, 29 September 2017.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Sri Jayusma, (umur 21 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Akutansi, 04 November 2017.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ulfa Safira, (umur 20 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Akutansi, 02 november 2017.

hidayah dari Allah supaya akan selalu memakai pakaian yang sesuai dengan perintah Allah. Dengan begitu mereka memiliki motivasi memakai jilbab syar'i dari panggilan hati dan niatnya itu dikarenakan Allah semata.<sup>31</sup>

Fenomena menggunakan hijab syar'i di fakultas Ekonomi masih digolongkan sangat sedikit mungkin disebabkan karena fakultas ekonomi adalah dikenal dengan ke *stylishannya*.<sup>32</sup> Akan tetapi walau pun demikian penggunaan hijab syar'i di fakultas Ekonomi semakin hari semakin meningkat dan bertambah.<sup>33</sup>

Dengan disambutnya tren hijab syar'i yang terutama dikalangan mahasiswi itu sangat berdampak positif dan sangat bagus karena dengan adanya tren ini maka mereka yang awalnya tidak begitu menyukai pakaian yang lebar dan jilbab lebar, tapi dengan model-model jilbab syar'i yang bagus walaupun hatinya belum tergerak namun mencoba untuk memakai dan termotivasi untuk memakai hijab syar'i dan lama-lama akan betah dalam menggunakan hijab syar'i.<sup>34</sup>

#### **F. Pro dan Kontra Penggunaan Jilbab Syar'i di kalangan Mahasiswi**

Sebahagian mahasiswi terjadi pro dan kontra saat ditanya tentang jilbab syar'i, mereka yang sudah memakai dan merasakan menggunakan hijab syar'i merasa bahwa tidak ada sesuatu yang aneh saat menggunakan hijab syar'i. Adapun

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Maria Ulafa Handoyo, (umur 18 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Manajemen, 29 September 2017.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Inus Ardasa, (umur 19 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan s1 Akutansi, 28 September 2017.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Diki Afidayanti, (umur 19 tahun), Mahasiswi Akutansi, 28 September 2017.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Annisa, (umur 22 tahun), Mahasiswi Unsyiah, jurusan Ekonomi Islam, 27 September 2017.

yang kontra nya karena disebabkan berbagai alasan misalkan seperti takut dikatakan bahwa perempuan yang menggunakan hijab syar'i itu adalah norak.<sup>35</sup>

Pro dan kontra sering terjadi dalam satu situasi, dalam penggunaan hijab syar'i adanya pro dikarenakan mereka sudah faham tentang apa yang harus dijalankan oleh seorang muslimah. Dalam berpakaian pun Allah sudah mengaturnya yang telah tercantum dalam Al-qur'an dan hadist. Sedangkan yang kontra nya itu karena ada berbagai alasan, yang alasan tersebut seperti belum siap, terlihat belum waktunya, padahal rata-rata sudah memiliki ambisi untuk memulai.<sup>36</sup>

Menurut Sarah Nadia pro dan kontra dalam pemakaian hijab syar'i di fakultas ekonomi tidak begitu dipermasalahkan karena adanya kebebasan dalam mengenakan busana namun harus tetap sesuai dengan aturan tersendiri, mau ingi berbusana syar'i atau tidak itu terserah kepada diri sendiri karena disini tidak ada penekanan dalam mengenakan busana/pakaian.<sup>37</sup>

Pro dan kontra di mahasiswi ekonomi itu sendiri menurut Sri Jayusma ialah lebih banyak ke pro-nya. Disini mahasiswi yang berhijab syar'i sudah mulai diterima bahkan dosen-dosen perempuan pun sudah mulai memakai jilbab syar'i. Kontranya lebih kepada mahasiswi yang belum berhijab syar'i.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Inus Ardasa, (umur 19 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan s1 Akutansi, 28 September 2017.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Diki Afidayanti, (umur 19 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Akutansi, 28 September 2017.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Sarah Nadia, (umur 19 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Ekonomi Islam, 04 November 2017.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Sri Jayusma, (umur 21 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Akutansi, 04 November 2017.

Banyak mahasiswi cenderung berfikir bahwa memakai hijab syar'i harus sempurna dalam artian baik hatinya dulu, padahal hijab syar'i adalah perintah Allah yang harus dijalankan oleh setiap perempuan muslim tanpa harus memikirkan hal-hal yang lain. Seperti itu yang dilontarkan oleh Selvia Handayani salah satu mahasiswi di Fakultas Ekonomi Unsyiah<sup>39</sup>

### **G. Analisis Data**

Dalam mengenakan hijab seseorang bisa termotivasi dari berbagai hal diantaranya adalah dari keluarga. Keluarga dapat menciptakan kondisi yang membuat perempuan tidak mempunyai pilihan lain untuk berhijab, hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh keluarga dalam menentukan objektivasi sangat kuat, karena pada dasarnya individu tidak dapat memilih orang-orang yang mempengaruhi kehidupannya, dimana keluarga adalah orang yang ada sejak dini sehingga cukup berpengaruh dalam dirinya sebagai individu. Inus Ardasa dan Dika Afridayanti merupakan dua informan yang secara langsung ataupun tidak langsung didorong orang tuanya untuk berhijab.

Berdasarkan temuan data memperlihatkan terdapat sosialisasi lainsekeluarga. Pada temuan lain, keluarga tidak mendorong serta memberikan kebebasan berhijab ataupun tidak berhijab. Tidak adanya dorongan primer, tetapi tetap ada dorongan lain yang mempengaruhi informan dalam berhijab, dorongan tersebut adalah sosialisasi sekunder. Sosialisasi sekunder berasal dari teman, lingkungan ataupun media massa. Proses Sosialisasi sekunder cukup berpengaruh

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Selvia Handayani, (umur 21 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Akutansi, 04 November 2017.



terhadap tindakan yang dilakukan oleh informan untuk memutuskan berhijab ketika usia mereka yang masih tergolong cukup muda. sosialisasi sekunder adalah proses sosialisasi kedua yang dialami oleh individu yang merupakan sebuah proses internalisasi sejumlah “ subdunia “ kelembagaan ataupun yang berlandas lembaga. Proses internalisasi yang selama ini terlihat dari masih terpengaruh proses sosialisasi sekunder. Sosialisasi sekunder biasanya terjadi bermula dari informan yang keluar dari dunia rumah dan masuk ke lingkungan baru seperti sekolah ataupun lingkungan pergaulan, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang yang diluar keluarganya. Irma Suriani, Inus Ardasa, dan Maria Ulfa Handoyo memutuskan untuk menggunakan hijab karena karena mendapat pengaruh dari lingkungan pergaulan teman ataupun yang ada di kampus.

Berinteraksi dengan orang yang menggunakan hijab, membuat informan memperoleh rasa suka serta tertarik untuk berhijab seperti lingkungan tempat mereka berinteraksi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Riyal dan Ediska Mantari yang berhijab karena tertarik berdiskusi serta melihat teman –temannya di kampus yang berhijab. Hadirnya budaya fashion hijab membuat membuat atribut sendiri, sehingga cenderung memikirkan sebuah kecantikan fisik. Untuk sebuah kecantikan para informan melakukan berbagai cara untuk menghasilkan gaya hijab yang sesuai dengan trend saat ini. Hijab syari’i yaitu gaya hijab perempuan yang bersumber pada aturan–aturan agama Islam. Hijab syar’i memiliki batasan – batasan dalam menggunakan hijab yaitu menutupi seluruh tubuh. Hijab syar’i identik dengan gaya hijab yang memiliki batasan sampai dengan dada dan dengan gaya yang sangat tertutup.

Agama memiliki peran yang cukup penting untuk menahan serta membatasi hasrat yang dimiliki oleh setiap manusia agar tingkah laku manusia lebih terarah. Agama memiliki aturan, norma dan nilai –nilai yang mengikat setiap orang yang mengikuti agama tersebut sehingga mereka akan membatasi hasrat dalam dirinya. Agama juga mengalami kontekstualisasi untuk menunjukkan ciri khusus agama tersebut, Abdullah menjelaskan agama bersifat adaptif terhadap lingkungan serta kebudayaan, sehingga dapat beradaptasi dimanapun tempatnya. Ketika masuknya arus globalisasi kesetiap elemen masyarakat yang ditandai dengan teknologi informasi menimbulkan beberapa perubahan cara pandang tentang agama serta memicu munculnya hasrat dalam diri manusia lebih tinggi. Seperti halnya Sri Jayusma, Selviana Handayani, Ernawati dan Ulfa Safira yang memakai jilbab syar’i karena perintah agama, karena Sri dan Ulfa menganggap perintah agama adalah sebagai salah satu yang harus ditaati dan dibawa dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hijab adalah tirai dan pendinding. Kebanyakan penggunaannya adalah untuk penutup, yaitu menutupi suatu dari sesuatu dan menghalangi antara keduanya, dengan tujuan menyembunyikan/menghalangi sesuatu seperti sekiranya berada di balik tirai.

Hijab dan Jilbab adalah dua persoalan yang secara syar'idi ditujukan kepada kaum perempuan demi terwujudnya pergaulan yang terhormat, harmonis dan aman. Keduanya ini berbeda esensinya, namun sangat terkait antara keduanya. Dapat dikatakan, hijab lebih bersifat umum, sedangkan jilbab sifatnya spesifik. Atau dengan kata lain, hijab adalah tujuan, sedangkan jilbab adalah sarana untuk mewujudkan esensi hijab itu. Esensi hijab itu sendiri adalah terhindarnya hubungan syahwat antara laki-laki dan perempuan yang bersumber dari pandangan.

Hijab dengan jilbab memiliki arti yang berbeda, hijab adalah pakaian yang menjulur ke seluruh tubuh, sedangkan jilbab adalah kain yang menutupi hingga di bawah dada. Jadi hijab syar'iyah adalah hijab yang menutupi seluruh tubuh seseorang tanpa memperlihatkan atau membentuk bagian-bagian tubuh. Penggunaan hijab syar'iyah sangat penting,

selain untuk menjaga diri dari segala gangguan jilbab syar'ih merupakan salah satu bentuk menaatiperintah Allah dan membantu orang tua agar tidak dimasukkan dalam neraka.

Pandangan mahasiswa Unsia terhadap hijab syar'ih adalah sebagai berikut:

1. perempuan yang menerima dan mengaplikasikan hijab syar'ih dalam kehidupan sehari-harinya.
2. seseorang yang menerima dan tidak mengaplikasikan dalam kehidupannya karena adanya berbagai alasan.

Diketahui bahwa penggunaan hijab syar'ih masih tergolong sedikit tetapi seiring perjalanan waktu dan adanya tren hijab syar'ih penggunaan hijab syar'ih semakin hari semakin meningkat. Meningkatnya penggunaan hijab syar'ih di kalangan mahasiswa memiliki berbagai motivasi yang berbeda-beda, misalkan salah satu mahasiswa yang motivasinya pertama karena sering mengikuti berbagai usia Islam dengan sahabat-sahabatnya. Walaupun pada awalnya terjadi pro dan kontra perempuan yang menggunakan hijab syar'ih baik dari pihak keluarga maupun di kalangan sosialitas tidak menjadi halangan bagi perempuan untuk mengenakan hijab syar'ih.

Dengan disambutnya tren hijab syar'i yang terutama di kalangan mahasiswa itu sangat berdampak positif dan sangat bagus, karena dengan adanya tren ini maka perempuan yang awalnya tidak begitu menyukai pakaian yang lebar dan jilbab-jilbab lebar, tapi dengan model-model jilbab syar'i yang bagus walaupun hatinyabelum tergerak namun mencoba untuk memakai dan termotivasi untuk memakai hijab syar'ida lama-lama akan betah dalam menggunakan hijab syar'i. Sehingga menjadikan fenomena yang tak pernah hilang walaupun pada saat ini fenomena menggunakan hijab syar'ida di kalangan mahasiswa masih tergolong sedikit.

## **B. Saran**

Dalam pembahasan ini yang penulis lakukan tentunya banyak terjadi kesalahan dan kekurangan, karena penulis menyadari sebagai seorang individu pasti tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi pembaca.

1. Hendaknya umat Islam pada masa sekarang ini terus mempelajari dan memahami konsep hijab dengan baik. Karena ilmu tersebut sangat penting, sehingga Rasulullah SAW memerintahkan dengan sangat tegas dalam menutup aurat. Dalam hidup mestilah berpedoman kepada Al-Qur'an

dan hadist dan senantiasa melaksanakan perintah dan aturan-aturan yang disyariatkan dalam Islam.

2. Penulis juga berharap semoga pembaca dapat memahami dengan baik mengenai kewajibannya dalam berjilbab, sehingga para pembaca mengetahui tentang bagaimana aturan-aturan berhijab dengan baik sesuai dengan yang disyariatkan Allah.
3. Orang tua juga mempunyai peran penting dalam mendidik anaknya dan mendukung anaknya agar mereka ingin memakai hijab yang benar. Karena orang tua adalah guru terbaik dalam mengajarkan dan memberikan contoh dalam kehidupan.
4. Penulis mengharapkan kepada seluruh wanita Muslim, hendaknya membiasakan diri untuk menutup aurat dimanapun beradak karena menutup aurat bukanlah suatu budaya, tren yang dibuat-buatkan tetapi himbuan menutup aurat telah diperintahkan dalam Al-qur'an dan Hadist.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pantang Di Danau Laut Tawar, (Studi Kasus di Kecamatan Kebanyakan Kabupaten Aceh Tengah)*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2016).
- Abdul al-Taliyati, *Astaghfirullah, Aurat*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008).
- Abdul Aziz Dahlan, (editor), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 2, (Cetakan pertama, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1997).
- Al-Bukhari dalam tafsir surat al-Ahzab berbagai jalur (10/146,149).
- Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Faiqoh, *Gaya Busana Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Alumni Pondok Pesantren*, Yogyakarta, 2013.
- Fairus, Khairani, *Pola Busana Muslimah*, Banda Aceh: Dinas Syariah Islam, 2002.
- George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Helmi Has, dkk. *Wanita dan Islam*, (Banda Aceh: Lapena, 2006).
- <https://tujuhnovember.wordpress.com/jilbab-corner/bedanya-jilbab-gaul-dan-jilbab-syari/>. (diakses 20 Desember 2016).
- Ibrahim Amini, *Banggajadi Muslimah*, (Jakarta: Al-huda, 2007).
- Ibrahim bin Fathi bin Abb Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Idatul Fitri, *Kekeliruan Dalam Berjilbab*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2013.
- Khusnul Latifah, *Hijabers di Era Informasi*, (Studi Information Sharing dan Gaya Hidup Hijabers di Komunitas Hijabers Surabaya).

Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda, 2006).

Murtadha Muthahhari, *Wanita dan Hijab*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002.

Mutiara Ayu Banjarsari, *Pengaruh Fashion Terhadap Cara Berpakaian Mahasiswa di Lingkungan Kampus*.

Muhammad Suhaini Sfyhan, Syukri M. Yusuf, *Busana Islami di Nanggro Syari'at*, Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam, 2009.

M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masalalu & Cendekiawan Kontemporer*, (Cetakan pertama, Jakarta: Lentera Hati, 2004).

Muhammad Suhaini Sfyhan, Syukri M. Yusuf, *Busana Islami di Nanggro Syari'at*, Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam 2009.

Putri Harumi Saleh, dkk. *Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di Kota Kendari*, (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

Wawancara dengan Ediska Mantari, (umur 22 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Ekonomi Islam, 25 september 2017.

Wawancara dengan Riyal, (umur 21 tahun), Mahasiswi Unsyiah, jurusan S1 akutansi, 25 september 2017.

Wawancara dengan Annisa, (umur 22 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Ekonomi Islam, 27 september 2017.

Wawancara dengan Inus Ardasa, (umur 19 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan S1 Akutansi, 28 september 2017.

Wawancara dengan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Unsyiah (tidak ingin disebut namanya).

Wawancara dengan Maria Ulafa Handoyo, (umur 18 tahun), Mahasiswi Unsyiah. Jurusan Manajemen. 29 september 2017.



Wawancara dengan Diki Afidayanti. (umur 19 tahun). Mahasiswi Unsyiah, Jurusan S1 Akutansi, 28 September 2017.

Wawancara dengan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Unsyiah (tidak ingin disebutkan namanya).

Wawancara dengan Ernawati, ( umur 18 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Ekonomi Islam, 04 November 2017.

Wawancara dengan Sri Jayusma, (umur 21 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Akutansi, 04 November 2017.

Wawancara dengan Sarah Nadia, (umur 19 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Ekonomi Islam, 04 November 2017.

Wawancara dengan Ulfa Safira, (umur 20 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Akutansi, 02 November 2017.

Wawancara dengan Selviana Hardianty, (umur 21 tahun), Mahasiswi Unsyiah, Jurusan Akutansi, 04 November 2017.

## FOTO HASIL WAWANCARA



1. Wawancara dengan Diki Afridayanti



2. Wawancara dengan Annisa



3. Wawancara dengan sarah nadia



4. Wawancara dengan Riyal



4. Wawancara dengan Inus Ardasa



5. Wawancara dengan Gres Piola Anggainsi



6. Wawancara dengan Ernawati



7. Wawancara dengan Sri Jayusma



9. Wawancara dengan Seviana Herdianty dan Ulfa Safira

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri :

Nama : Rosliati  
Tempat/Tgl Lahir : Puloeie, 16 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/361303521  
Agama : Islam  
kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Puloeie, Aceh Selatan

### 2. Orang Tua/Wali :

Nama Ayah : Alm. Nakli Yus  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Siti Saniah  
Pekerjaan : IRT

### 3. Riwayat Pendidikan :

a. SDN 1 Asahan Cut Tahun Lulus 2007  
b. SMPN 2 Kluet Utara Tahun Lulus 2010  
c. SMAN 2 Kluet Utara Tahun Lulus 2013

Banda Aceh, 07 November 2017

Penulis,

ROSLIATI  
NIM. 361303521